



**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KESISWAAN DI MADRASAH TSANAWIYAH  
NEGERI KUTACANE KAB. ACEH TENGGARA**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Syarat Memproleh Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Prodi Manajemen  
Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

**BAITI SALAWATI**

**NIM: 37.14.3.059**

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2018**



**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KESISWAAN DI MADRASAH TSANAWIYAH  
NEGERI KUTACANE KAB. ACEH TENGGARA**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Syarat Memproleh Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Prodi Manajemen  
Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

**BAITI SALAWATI**

**NIM: 37.14.3.059,**

Menyetujui

**Pembimbing I**

**Dra. Hj. Rosnita, MA**

**NIP. 19580816199803200**

**Pembimbing II**

**Drs. H. Bukhari Muslim Nst, MA**

**NIP. 196890920 199503 1 002**

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2018**

Hal : Skripsi An. **Baiti Salawati**

Kepada Yth

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan UIN Sumatera Utara

Medan

*Assalamu 'alaikum Wr, Wb.*

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Baiti Salawati

Nim : 37143059

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul : **Implementasi Manajemen Kesiswaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri  
Kutacane Kab. Aceh Tenggara**

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang Munaqosah Skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

*Wa'alaikumsalam Wr, Wb.*

Medan, 24 Mei 2018

**Pembimbing I**



**Dra. Hj. Rosnita, MA**

**NIP. 19580816199803200**

**Pembimbing II**



**Drs. H. Bukhari Muslim Nst, MA**

**NIP. 196890920 199503 1 002**

## **PERYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Baiti Salawati

Nim : 37143059

Jur/Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam/ S. I

Judul Skripsi : **Implementasi Manajemen Kesiswaan Di MTsN**

**Kutacane Kab. Aceh Tenggara**

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa Skripsi yang berjudul di atas adalah asli karya saya, kecuali kutipan-kutipan didalamnya yang di sebutkan sumbernya.

Saya bersedia menerima segala konsekuensinya bila pernyataan saya ini tidak benar.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 28 Mei 2018

Yang membuat pernyataan

**BAITI SALAWATI**

**NIM: 37.14.3.059**

#### ABSTRAK



Nama : Baiti Salawati  
Nim : 37.14.3.059  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Pembimbing I : Dra. Hj. Rosnita, MA  
Pembimbing II : Drs. H. Bukhari Muslim Nst,MA  
Judul Skripsi : Implementasi Manajemen Kesiswaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kutacane Kab. Aceh Tenggara

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis proses manajemen kesiswaan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan rencana dan evaluasi di dalam manajemen kesiswaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kutacane. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif *naturalistic*. Proses pengumpulan data peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan studi dokument. Dalam menganalisis data peneliti menggunakan teknik analisa kualitatif dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarik kesimpulan.

Fokus penelitian ini adalah bagaimana implementasi manajemen kesiswaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kutacane seperti perencanaan peserta didik, pembinaan peserta didik, pembinaan kegiatan ekstra dan intrakurikuler serta bagaimana pengevaluasi belajar peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kutacane.

Hasil penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Perencanaan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kutacane adalah perencanaan manajemen kesiswaan disusun oleh kepala madrasah bersama wakil kepala bidang kesiswaan dan staf lainnya, meliputi program penerimaan siswa baru, daya tampung siswa baru, dan proses seleksi siswa baru dan menganalisis kebutuhan-kebutuhan siswa. Semua perencanaan tersusun disusun dan terdokumentasi. 2) Pembinaan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kutacane yang dilakukan seperti menanamkan sikap bertanggung jawab seperti pembinaan disiplin dan layanan-layanan yang diberikan sekolah seperti BK. 3) Pembinaan kegiatan ekstra dan intra di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kutacane, hal ini dilakukan dengan memberi bimbingan dan pelatihan khusus untuk memantapkan keterampilan dan minat bakat siswa. 4) Evaluasi belajar peserta didik dilakukan untuk melihat keberhasilan dan memperbaiki kegiatan yang telah dilaksanakan.

Diketahui oleh:  
Pembimbing I

Dra. Hj. Rosnita, MA.

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah Swt. Dengan Rahmat dan Hidayahnya yang telah memberikan kesehatan, kesempatan, serta kelapangan berpikir sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas dan persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan pada jenjang Strata Satu (SI), pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad Saw. Beserta keluarga dan para sahabat-sahabatnya yang mana beliau membawa umatnya dari zaman jahiliyah menuju zaman Islamiah, yang senantiasa berjuang dalam menghadapi sunnahnya serta mengarahkan dan membimbing umatnya untuk mengikuti ajaran Allah Swt.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam menyusun suatu karya ilmiah bukanlah suatu pekerjaan yang mudah dan sudah tentu akan menemui berbagai kesulitan dalam berbagai hal, namun berkat bantuan dorongan, usaha dan doa akhirnya penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Selama penyusunan skripsi ini, telah banyak memperoleh bantuan dari berbagai pihak berupa motivasi, bimbingan dan do'a. oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan beribu terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang teristimewa:

1. Orangtuaku tercinta, Ayahnda **Haddin, SE** dan Ibunda **Siti Maknuyah** beserta keluarga besar, Kak Wo **Fitriani, S.Pdi** Bg Wo **Marwandi, A.Md.** Kep Kak ngah **Marwati, SKM** dan Adinda **Darusman** yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dan cintanya kepada penulis yang selalu memberikan dorongan motivasi, bimbingan, arahan dan do'anya.

2. Terimakasih kepada Bapak **Prof. Dr. H. Saidurahman, M.ag** selaku rektor UIN Sumatera Utara Medan dan Bapak **Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd** selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Uatara dan tidak lupa pula terimakasih saya kepada Bapak **Dr. Abdillah, M.Pd** selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam, beserta seluruh staf jajaran MPI pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Uatara Medan.
3. Terimakasih kepada Ibunda **Drs. Hj. Rosnita, MA**. Dan Ayahnda **Drs. H. Bukhari Muslim Nst, MA** selaku dosen Pembimbing skripsi saya yang selalu memberikan arahan dan bimbingannya.
4. Terimakasih kepada Bapak **Juardi, S.Pd** selaku kepala madrasah beserta wkm kesiswaan, staf, dan guru di MTsN Kutacane yang telah memberi dan membantu penulis dalam mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.
5. Terimakasih kepada **Senine-senineku BB kelapa gading** yang tidak dapat disebutkan satu persatu, tapi mereka telah memberikan bantuan mensupport, memotivasi dan memberikan arahan dan masukan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Terimakasih kepada seluruh rekan-rekan Mahasiswa **Manajemen Pendidikan Islam (MPI-1) Angkatan 2014** yang selalu membantu memberikan dukungan dan dorongan serta semangat yang kuat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Dan yang terakhir terimakasih kepada Abangda **Yudha Baskoro, SE** yang telah memberikan semangat dan dorongan motivasi yang kuat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Do'a penulis semoga semua pihak di atas tersebut mendapatkan limpahan Rahmat dan karuniannya yang sebesar-besarnya dari Allah Swt. Amin.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidaklah begitu sempurna dan masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak guna membangun skripsi ini dan dapat menjadikan skripsi ini lebih baik dan dapat di pergunakan dan semoga bermanfaat. Akhir kata penulis mengharapkan semoga skripsi ini berguna bagi seluruh pembaca.

Medan, 28 Mei 2018

Penulis

Baiti Salawati

Nim: 37.14.3.059



## DAFTAR ISI

### ABSTRAK

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II KAJIAN TEORI.....</b>	<b>7</b>
A. <b>Konsep Dasar Manajemen Kesiswaan.....</b>	<b>7</b>
1. Hakikat Manajemen .....	7
2. Manajemen Peserta Didik.....	15
B. <b>Implementasi Manajemen Peserta Didik.....</b>	<b>20</b>
1. Perencanaan Peserta Didik.....	21
2. Pembinaan Peserta Didik .....	24
3. Pembinaan Osis/Kegiatan Ekstra dan Intra Sekolah.....	26
4. Evaluasi Peserta Didik .....	28
C. <b>Penelitian Yang Relevan.....</b>	<b>30</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	33

B. Subjek Penelitian .....	34
C. Prosedur Pengumpulan Data.....	35
D. Analisi data .....	38
E. Uji Keabsahan Data .....	39
<b>BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN .....</b>	<b>42</b>
<b>A. Temuan Umum Penelitian .....</b>	<b>42</b>
1. Lokasi Penelitian.....	42
2. Sejarah Berdirinya MTsN Kutacane.....	43
3. Profil MTsN Kutacane.....	44
4. Visi Misi dan Tujuan .....	45
5. Struktur Organisasi .....	47
6. Kondisi Tenaga Pendidik.....	47
7. Keadaan Siswa .....	50
8. Keadaan Sarana Prasarana .....	52
<b>B. Temuan Khusus Penelitian .....</b>	<b>56</b>
1. Perencanaan Peserta Didik.....	56
2. Pengorganisasian Peserta Didik.....	58
3. Pelaksanaan Ekstrakurikuler.....	60
4. Evaluasi kegiatan Peserta Didik.....	61
<b>C. Pembahasan Hasil Penelitian.....</b>	<b>62</b>
1. Perencanaan .....	62
2. Pengorganisasian.....	63
3. Pelaksanaan.....	63

4. Pengawasan/Evaluasi.....	64
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>65</b>
A. Kesimpulan .....	65
B. Saran .....	66
C. Implikasi .....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>68</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## **DAFTAR TABEL**

**Tabel 1** Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan MTs N Kutacane

**Tabel 2** Nama guru beserta Bidang ahli pengajarannya

**Table 3** Data Siswa MTs N Kutacane Tahun Pelajaran 2018/2019

**Table 4** Kondisi Sarana dan Prasarana di MTs N Kutacane

## **DAFTAR LAMPIRAN**

**Lampiran 1** Pedoman Observasi

**Lampiran 2** Pedoman Wawancara

**Lampiran 3** Catatan Lapangan Hasil Observasi

**Lampiran 4** Catatan Lapangan Hasil Wawancara

**Lampiran 5** Riwayat Hidup

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk membangun dan meningkatkan mutu sumber daya manusia menuju era globalisasi yang penuh dengan tantangan sehingga disadari bahwa pendidikan merupakan sesuatu yang sangat fundamental bagi setiap individu. Faktor kemajuan sains dan teknologi meniscayakan terjadinya perubahan dalam pendidikan dan pembelajaran. Sekolah sebagai pusat pembelajaran yang berlangsung secara formal mengharuskan perlunya rancangan perubahan oleh manajemen pendidikan dengan diformulasikan dalam berbagai kebijakan pemerintah baik secara makro, maupun mikro. Karena itu, banyak kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan (UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, UU Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, UU Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, Permendikbud nomor 49 tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan tinggi) yang dimunculkan untuk merespon dan mengantisipasi perubahan yang terjadi sebagai tuntunan dinamika secara eksternal dan kebutuhan internal masyarakat dengan memperkuat pengembangan sumberdaya manusia.

Peranan pendidikan sangat penting dalam mengembangkan sumberdaya manusia (SDM) bangsa Indonesia. Proses pendidikan nasional adalah berkenaan dengan masa depan anak sekaligus sangat menentukan masa depan bangsa Indonesia. Karena itu, tugas utama pendidikan nasional adalah membangun karakter bangsa (*national character building*) yang esensinya untuk pengembangan sumber daya manusia. Apalagi momentum terbentuknya masyarakat ekonomi asean (MEA)

sebagai lingkungan eksternal yang menuntut ketersediaan sumber daya manusia (*human resources*) profesional dan kompetitif, yang dihasilkan manajemen pendidikan nasional dalam sistem persekolahan, perlu terus ditingkatkan kualitas lulusan yang dihasilkan.<sup>1</sup>

Pendidikan dijadikan sebagai proses transformasi budaya dan menjadi wahana bagi perubahan dinamika kebudayaan masyarakat dan bangsa. Pendidikan yang diberikan melalui bimbingan, pengajaran dan latihan harus mampu memenuhi tuntutan pengembangan peserta didik secara maksimal, baik potensi intelektual, spiritual, sosial, moral, maupun estetika sehingga terbentuk kedewasaan atau kepribadian seutuhnya. Dengan melalui kegiatan tersebut yang merupakan bentuk-bentuk dari proses pendidikan, maka kelangsungan hidup individu dan masyarakat akan terjamin. Dalam hal ini pendidikan sebenarnya berfungsi mengembangkan seluruh aspek kepribadian peserta didik secara utuh dan terintegrasi.<sup>2</sup>

Manajemen sekolah merupakan pusat pelaksanaan berbagai rencana pengajaran dan tempat mewujudkan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga pendidikan. Jadi, dengan adanya manajemen memainkan peran besar dalam mendorong proses pengajaran menuju jenjang lebih tinggi. Dalam konteks ini kepala sekolah sangat berperan dalam melakukan perencanaan, pengorganisasian, komunikasi, koordinasi, penggerakan, pengelolaan dan pengawas proses pendidikan sehingga terwujudnya visi misi lembaga pendidikan dan sekolah yang efektif,

---

<sup>1</sup>Syafaruddin, dkk. (2015), *Peningkatan Kontribusi Manajemen Pendidikan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia Berkualitas untuk Membangun Masyarakat Ekonomi ASEAN*, Medan: Perdana Publishing, hal.125.

<sup>2</sup>Syafaruddin, dkk. (2012), *Inovasi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, hal. 1.

menciptakan sekolah yang efektif berarti kepala sekolah harus melakukan berbagai aspek, seperti: perencanaan pengembangan sekolah, pengembangan guru dan staf, pengembangan peserta didik, pelibatan orang tua dan masyarakat, penghargaan dan insentif, tata tertib dan disiplin, pengembangan kurikulum dan pembelajaran, manajemen keuangan dan pembiayaan, serta pendayagunaan sarana dan prasarana sekolah. Karakteristik tersebut sangat mendukung terciptanya sekolah efektif.<sup>3</sup>

Manajemen kesiswaan merupakan salah satu sub sistem dari manajemen sekolah. Manajemen kesiswaan sangat penting dilakukan oleh sekolah untuk mengetahui berbagai hal tentang siswa, oleh karena itu yang perlu dilakukan adalah mendata siswa secara menyeluruh. Pendataan siswa dilakukan untuk mengetahui jumlah siswa serta mengenai riwayat hidup siswa. Hal tersebut supaya memudahkan sekolah dalam menyediakan kebutuhan dan sarana prasarana kelas. Selain dari pada itu, dengan adanya manajemen kesiswaan disekolah kegiatan manajemen berjalan lancar seperti kegiatan manajemen pembelajaran, tenaga kependidikan, sarana prasarana dan layanan lainya diarahkan kepada peserta didik untuk mendapatkan layanan andal bermutu.

Peserta didik/siswa merupakan elemen penting dalam sebuah lembaga pendidikan, karena siswa adalah objek didik yang menjadi sasaran utama pendidikan. Manajemen peserta didik diartikan sebagai usaha pengaturan terhadap peserta didik mulai dari peserta didik masuk sekolah sampai lulus dari sekolah.. Oleh karena itu, dengan adanya kepala sekolah mampu mengarah ke jenjang yang lebih baik dan

---

<sup>3</sup>H.E. Mulyasa. (2013), *Manajemen Kepemimpinan & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 61.



bermutu, terutama pelatihan dan peningkatan terhadap kinerja guru. Guru merupakan sebagai ujung tombak transformasi proses belajar mengajar di kelas, peranan guru sangat diharapkan oleh peserta didik dalam membina, mengelola kelas, menata bahan ajar, menentukan kegiatan kelas bahkan menjawab pertanyaan yang bijaksana, maka dari itu seorang guru memang harus betul-betul menyiapkan desain pembelajaran dengan baik dan memiliki keahlian yang professional dalam bidangnya, supaya input dan output lembaga pendidikan melahirkan generasi yang berkualitas.

Madrasah Tsanawiyah Negeri Kutacane merupakan lembaga pendidikan tingkat menengah pertama yang berada dibawah naungan Kementerian Agama, berbasis pada pengembangan budaya dan akhlak sudah seharusnya memperhatikan manajemen kesiswaannya agar dapat terwujud nilai-nilai religious, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tau, semangat kebangsaan, cinta tanah air gemar membaca dan peduli sosial lingkungannya. Saat ini, kegiatan kesiswaan di MTsN Kutacane adalah kegiatan pengembangan diri yang bertujuan memberikan kesempatan untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah/madrasah. Namun, dalam kegiatan ini tidak berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat, sehingga tujuan belum tercapai.

Fenomena ini menunjukkan bahwa pengembangan diri di Madrasah Tsanawiyah Kutacane tidak terlaksana karena kurangnya kemampuan kepala madrasah dalam memanajemen kegiatan-kegiatan tersebut seperti kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler mencakup: intrakurikuler dan pembinaan dan pengembangan pelajar olahraga, kegiatan intrakurikuler pembinaan dan

pengembangan seni dan budaya. Melihat fenomena tersebut dan mengingat pentingnya manajemen kesiswaan dalam institusi pendidikan, maka peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tentang: **“Implementasi Manajemen Kesiswaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kutacane Kab. Aceh Tenggara”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana (perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasi, dan pengawasan) dalam manajemen kesiswaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kutacane?
2. Bagaimana implementasi manajemen kesiswaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kutacane?

## **C. Tujuan Penelitian**

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen kesiswaan di MTsN Kutacane. Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana Perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian dan pengawasan manajemen kesiswaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kutacane.
2. Mengetahui peimplementasian manajemen kesiswaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kutacane.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis. Dalam melakukan suatu penelitian yang dilakukan pasti akan memberikan manfaat bagi yang melakukan penelitian dan bagi juga orang terlibat dalam penelitian itu. Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis: Untuk mengembangkan pengetahuan dan keilmuan dalam manajemen pendidikan, sehingga akan bermanfaat bagi program studi Manajemen Pendidikan, khususnya dalam mengembangkan wawasan dan materi dalam bidang manajemen kesiswaan fokusnya ke POAC.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi peneliti: Sebagai sarana untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman terkait ilmu tentang bagaimana memanaj kelas dan siswa.
  - b. Bagi sekolah Madrasah Tsnauiyah Negeri Kutacane: Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas manajemen kesiswaan pada masa yang akan datang.
  - c. Bagi prodi Manajemen Pendidikan Islam: Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah masukan atau input dan dapat digunakan sebagai pendukung referensi bagi perpustakaan dan pihak (mahasiswa) yang ingin mengadakan penelitian

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Konsep Dasar Manajemen Kesiswaan

##### 1. Hakikat Manajemen

Manajemen kesiswaan merupakan penggabungan dari dua kata manajemen dan kesiswaan. Dimana keduanya mempunyai makna yang berbeda. Kata Manajemen berasal dari bahasa latin yaitu. “*manus*” yang berarti “tangan” atau bisa juga diartikan sebagai kekuatan atau kekuasaan dan “*agree*” yang berarti “melakukan, melaksanakan, mengelola, mengarahkan dan meberdayakan”. Sedangkan siswa berarti murid atau pelajar. Secara etimologi siswa adalah siapa yang terdaftar sebagai objek didik di lembaga pendidikan.<sup>4</sup>

Manajemen disini dapat dikatakan sebagai proses yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan sumber daya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Dimana tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, dan tugas dilaksanakan dengan benar terorganisir sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.<sup>5</sup>

Menurut Paul W. Thurston sebagaimana dikutip oleh Bafadal mendefinisikan manajemen yaitu: “*process of working with and through others to accomplish organizational goals efficiently.*” Pengertian manajemen sebagaimana dikemukakan di atas dipahami sebagai proses bekerja dengan dan melalui (mendayagunakan) orang

---

<sup>4</sup>Nasrul Syakur Chaniago. (2011), *Manajemen Organisasi*, Bandung: Citapustaka, hal.36.

<sup>5</sup>Mesiono. (2009), *Manajemen dan Organisasi*, Bandung: Media Perintis, hal. 2.

lain untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien.<sup>6</sup> Sedangkan menurut G.R Terry dalam bukunya *participle of manajemen* mendefinisikan manajemen adalah suatu proses yang khas, yang terdiri dari tindakan perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk penentuan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber yang lainnya.<sup>7</sup>

Manajemen dalam praktiknya, melakukan manajerial dapat menggunakan kemampuan atau keahlian dengan mengikuti suatu alur/prosedur keilmuan secara ilmiah dan ada juga karena berdasarkan pengalaman dengan lebih menonjolkan kekhasan atau gaya manajer dalam mendayagunakan kemampuan orang lain. Dengan demikian manajemen yaitu: manajemen sebagai suatu kemampuan atau keahlian yang selanjutnya menjadi sebagai suatu profesi. Manajemen sebagai suatu ilmu menekankan perhatian pada keterampilan dan kemampuan manajerial yang diklasifikasikan menjadi kemampuan/keterampilan teknis, manusiawi dan konseptual untuk mencapai tujuan.<sup>8</sup>

Jadi dapat disimpulkan manajemen kesiswaan merupakan bagian dari manajemen sekolah yang memiliki peran yang cukup besar dalam menentukan keberhasilan manajemen sekolah. Manajemen kesiswaan dapat di artikan sebagai

---

<sup>6</sup>Ibrahim Bafadal. (2006), *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 41.

<sup>7</sup> Sadili Syamsudin, (2010), *iManajemen Sumber Daya Manusia*, Bandung: CV Pustaka Setia, hal. 17.

<sup>8</sup>Engkoswara. (2015), *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, hal. 85.

suatu usaha pengaturan terhadap peserta didik mulai dari awal masuk (bahkan sebelum masuk hingga akhir/tamat dari lembaga pendidikan).<sup>9</sup>

Tugas dan tanggung jawab kepala madrasah adalah merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, mengkoordinasikan, mengawasi dan mengevaluasi seluruh kegiatan madrasah, yang meliputi bidang akademik. Oleh sebab itu, dalam rangka mencapai tujuan organisasional, kepala madrasah pada dasarnya mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melakukan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawas proses pendidikan terhadap seluruh sumber daya yang ada dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan di madrasah.

Menurut Sutisna peran kepala sekolah sebagai administrator bidang kesiswaan harus melakukan kegiatan, yaitu: (1) kehadiran murid di sekolah dan masalah-masalah yang berhubungan dengan, (2) penerimaan, orientasi, klasifikasi dan penunjukan murid kepala kelas dan program studi, (3) evaluasi dan pelaporan kemajuan murid, (4) supervise program-program bagi murid yang mempunyai kelainan, seperti pengajaran perbaikan dan pengajaran luar biasa, (5) pengendalian disiplin murid, (6) program bimbingan dan penyuluhan, (7) program kesehatan dan keamanan, dan (8) penyesuaian pribadi, sosial dan emosional dari murid. Tujuan manajemen kesiswaan adalah menata proses kesiswaan mulai dari perekrutan mengikuti pembelajaran samapi dengan lulus sesuai dengan tujuan institusional.<sup>10</sup>

Sebagaimana hadist mengatakan seorang pemimpin/kepala sekolah adalah sebagai pelayan masyarakat:

---

<sup>9</sup>Mujamil Qomar, (2007), *Manajemen Pendidikan Islam*, Jakarta: Erlangga, hal. 141.

<sup>10</sup>Rohiat, (2010), *Manajemen Sekolah: Teori & Praktik Dilengkapi dengan Contoh Rencana Strategis dan Rencana Operasional*, Bandung: PT Refika Aditama, hal. 25

عن الحسن أن عبيد الله بن زياد عاد معقل بن يسار في مرضه معقل إنى محدثك حديثا سمعته من رسول الله صلى الله عليه وسلم - سمعت النبي - الذى مات فيه فقال له صلى الله عليه وسلم - يقول <<ما من عبد استرعاه الله رعية، فلم يحطها بنصيحة، إلا لم يجد رائحة الجنة>>

(Dari Ma'qal bi Yasar yang bersumber dari al-Hasan bahwa Ubaidullah bin Ziyad kembali dari menjenguk Ma'qal bi Yasar sewaktu ia sakit yang menyebabkan kematiannya. Sewaktu itu ia berkata “*Aku akan menyampaikan kepadamu sebuah hadis yang kdengar langsung dari Rasulullah saw. Bahwa ia bersabda ”tiada seorang hambapun yang telah diberi amanat oleh Allah lalu ia tidak memeliharanya dengan baik melainkan Allah tidak akan merusakkan kepadanya aroma surge”*”.

Hadis ini diriwayatkan oleh al-Bukahari di dalam shahih-nya dan ath-Thabrani di dalam mu'jam al-kabir. Kedua sanad ini statusnya sahih.

Hadis ini mengandung pengajaran yang sangat baik bagi para pemegang amanah. Siapa saja yang telah diberi amanat oleh Allah maka ia wajib memeliharanya. Jika ia mengabaikannya maka ia tidak mencium aroma surga.

Pada hakikatnya, kepemimpinan yang diemban seseorang adalah sebuah tanggung jawab untuk melayani dan menegakkan hak-hak orang yang dipimpin. Oleh sebab itu ia harus bersedia mengurus dan bertanggung jawab terhadap apa yang diamanahkan kepadanya.<sup>11</sup>

Dengan begitu, manajemen pendidikan menyediakan pelaksanaan tugas pokok dan fungsi sekolah, sedangkan kepemimpinan memudahkan personil sekolah untuk mewujudkan visi, misi, tujuan dan strategi sehingga tugas pokok dan fungsi

---

<sup>11</sup>Abdul Hamid Ritonga, (2010), *16 Tema Pokok Hadis Seputar Islam dan Tata Kehidupan*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, hal. 133.

terlaksana secara maksimal, efektif, efisien, dan berkualitas.<sup>12</sup> Adapun kegiatan yang bisa dilakukan kepala sekolah dalam menjalankan serangkaian kegiatan-kegiatan atau fungsi manajemen kesiswaan yang dilakukan di madrasah adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan (*planning*) merupakan tindakan awal dalam proses manajemen. Menurut Robbins perencanaan adalah proses menentukan tujuan dan menetapkan cara terbaik untuk mencapai tujuan. Jhonson berpendapat bahwa perencanaan adalah suatu rangkaian tindakan yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan perencanaan disusun visi, misi, strategi, tujuan dan sasaran organisasi yang pada tingkat awal menggunakan pengambilan keputusan merupakan inti manajemen, misalnya apa tindakan yang harus dikerjakan.<sup>13</sup>

Perencanaan merupakan usaha sadar dan pengambilan keputusan yang telah diperhitungkan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan di masa depan oleh suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.<sup>14</sup> Sebagaimana Al-Qur'an menjelaskan di Surah Al-Hasyr (59) ayat 18:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ

خَيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ

<sup>12</sup>Syafaruddin dkk, (2015), *Peningkatan Kontribusi Manajemen Pendidikan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia Berkualitas untuk Membangun Masyarakat Ekonomi ASEAN*, Medan: Perdana Publishing, hal. 129.

<sup>13</sup>Syafaruddin, (2005), *Manajemen Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Ciputat Press, hal. 21.

<sup>14</sup>Sondang P. Siagian, (2007), *Fungsi-fungsi Manajerial*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 36.



Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri merenungkan apa yang telah diperbuat untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Hasyr: 18).<sup>15</sup>

Ayat ini menjelaskan bahwa perencanaan yang baik dalam manajemen kesiswaan dibuat dengan memperhatikan masa lampau, masa kini dan masa yang akan datang. Dalam melakukan perencanaan kesiswaan untuk masa depan diperlukan memperhatikan masa kini dan menjadikan masa lampau sebagai bahan evaluasi yang sangat berharga untuk tercapainya perencanaan kesiswaan yang baik, Karena perencanaan menentukan sebuah kesuksesan.

b. Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian (*organizing*) merupakan salah satu fungsi manajemen. Pengorganisasian menurut Gibson sebagaimana yang dikutip Sagala meliputi semua kegiatan manajerial yang dilakukan untuk mewujudkan kegiatan yang direncanakan menjadi suatu struktur tugas, wewenang dan menentukan siapa yang akan melaksanakan tugas tertentu untuk mencapai tujuan yang diinginkan suatu organisasi. Di samping itu, pengorganisasian dapat diartikan sebagai kegiatan pembagi tugas-tugas pada orang yang terlibat dalam kerja sama untuk mencapai tujuan bersama, misalnya pengelompokan dan pembagian kerja menjadi struktur organisasi yang teratur.<sup>16</sup> Firman Allah dalam Surah Al-Anfal 08 ayat 46:

---

<sup>15</sup>Hamka, (1985), *Tafsir Al Azhar Juzu' XXVIII*, Jakarta: Pustaka Panjimas, hal. 71.

<sup>16</sup>Yusuf Hadijaya, (2012), *Administrasi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, hal.

وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَا تَنزَعُوا فَتَفْشَلُوا وَتَذْهَبَ رِيحُكُمْ وَأَصْبِرُوا إِنَّ اللَّهَ مَعَ

الصَّابِرِينَ ﴿٤٦﴾

Artinya: “Dan taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya dan janganlah kamu berbantah-bantahan, karena kamu akan lemah dan hilang kekuatan kamu dan bersabarlah. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar. (QS. Al-Anfal: 46).<sup>17</sup>

Ayat ini menjelaskan, dalam manajemen kesiswaan, ketika dalam pengorganisasian janganlah ada kececokan atau pertentangan antar kelompok, karena dalam ayat ini, sangat mengharapkan kekompakan dan kerjasama yang utuh untuk tercapainya suatu tujuan yang telah diharapkan.

c. Pelaksanaan/penggerakan (*actuating*)

Pelaksanaan/penggerakan (*actuating*) menurut G. R. Terry merupakan usaha mengerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa sehingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran, baik sasaran perusahaan yang bersangkutan maupun sasaran anggota-anggota perusahaan tersebut, oleh karena para anggota itu ingin mencapai sasaran-sasarantersebut. Definisi di atas menunjukkan bahwa penggerakan atau pelaksanaan merupakan fungsi manajemen yang sangat penting sebab dengan fungsi ini maka rencana dapat terlaksana dalam kenyataan. Namun demikian diperlukan pembinaan dan pemberian motivasi agar seluruh komponen dalam organisasi dapat menjadikan proses pencapaian tujuan organisasi

<sup>17</sup>Hamka, (1985), *Tafsir Al Azhar Juzu' X*, Jakarta: Pustaka Panjimas, hal. 20.

sebagai suatu bagian integral pencapaian tujuan, misalnya pemberian contoh tata cara pelaksanaan kerja dari pemimpin.<sup>18</sup>

Al-Qur'an dalam hal ini telah memberikan pedoman dasar terhadap proses pembimbing, pengarahan ataupun memberikan peringatan dalam bentuk *actuating* ini. Allah berfirman dalam QS.18:2 sebagai berikut:

قِيمًا لِيُنذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّن لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ

لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا ﴿٢﴾

Artinya: “Sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan siksaan yang sangat pedih dari sisi Allah dan memberi berita gembira kepada orang-orang yang beriman, yang mengerjakan amal saleh, bahwa mereka akan mendapat pembalasan yang baik.” (QS. Al-Kahf :2)

#### d. Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan (*controlling*) dan pengendalian adalah salah satu fungsi manajemen yang berupa mengadakan penilaian, mengadakan koreksi terhadap segala hal yang dilakukan oleh bawahan sehingga dapat diarahkan ke jalan yang benar sesuai dengan tujuan. Adanya pengawasan yaitu meneliti dan mengawasi agar semua tugas dilakukan dengan baik dan sesuai dengan peraturan yang ada dengan deskripsi kerja masing-masing. Pengawasan dapat dilakukan secara vertikal dan horizontal yaitu atasan dapat melakukan pengontrolan kepada bawahannya, demikian pula bawahan dapat melakukan upaya kritik kepada atasannya.

---

<sup>18</sup>Uhar Suharsaputra, (2010), *Administrasi Pendidikan*, Bandung: PT Refika Aditama, hal. 10.

Manajemen pendidikan islam, pengawasan adalah proses pemantauan yang terus menerus untuk menjamin terlaksanya perencanaan secara konsekuen, supaya mencegah sebelum terjadi kegagalan. Contohnya seperti, pengamatan dan pembinaan terhadap kinerja karyawan.<sup>19</sup> Sebagaimna dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Infithaar ayat 10-12:

وَإِنَّ عَلَيْكُمْ لَحَافِظِينَ ۖ كِرَامًا كَاتِبِينَ ۖ يَعْلَمُونَ مَا تَفْعَلُونَ ﴿١٢﴾

Artinya: “ Padahal Sesungguhnya bagi kamu ada (malaikat-malaikat) yang mengawasi (pekerjaanmu), yang mulia (di sisi Allah) dan mencatat (pekerjaan-pekerjaanmu itu), mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Infithaar: 10-12).

Ayat ini menjelaskan bahwa dalam manajemen kesiswaan mulai dari perencanaan sampai ke pengawasan, supaya tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Oleh kerena itu, Pengawasan ini dilakukan agar setiap kegiatan dapat berjalan sesuai dengan harapan dan untuk mensukseskan kegiatan manajemen kesiswaan.

## 2. Manajemen Peserta Didik

Menurut Undang-Undang R.I. Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, mendefinisikan peserta didik atau siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis lembaga pendidikan tertentu, yang selalu

---

<sup>19</sup>Saefullah. (2012), *Manajemen Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka setia, hal. 38.

ingin mengembangkan potensi dirinya baik pada aspek akademik maupun non akademik melalui proses pembelajaran.

Semua kegiatan di sekolah pada akhirnya dituntutkan untuk membantu peserta didik mengembangkan dirinya. Upaya itu akan optimal jika peserta didik itu berupaya aktif mengembangkan diri sesuai dengan program-program yang di lakukan sekolah. Oleh karena itu sangat penting untuk menciptakan kondisi agar peserta didik dapat mengembangkan diri secara optimal. Sebagai pemimpin di sekolah, kepala sekolah memegang peran penting dalam menciptakan kondisi tersebut.

Dengan demikian, adanya manajemen peserta didik bukan hanya sekedar pencatatan data peserta didik saja, melainkan meliputi aspek yang lebih luas yang secara operasional dapat digunakan untuk membantu kelancaran upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan di sekolah.<sup>20</sup>

Anak didik merupakan bagian komponen pendidikan yang tidak terlepas dari sistem pendidikan islam, sehingga ada aliran pendidikan yang menempatkan anak didik sebagai pusat segala usaha pendidikan. Mengingat pendidikan Islam tersebut merupakan proses pembinaan dan perkembangan, maka patut untuk dipahami bahwa anak didik lahir dengan muatan nilai yang signifikan dalam totalitas kehidupannya, yang disebut dengan fitrah. Fitrah anak didik tidak akan berkembang dan tumbuh dengan baik tanpa adanya bimbingan faktor dari luar (eksogen). Faktor eksogen yang paling strategi untuk menumbuh kembangkan potensi anak didik lewat pendidikan.

---

<sup>20</sup>Tim dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. (2011). *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, hal. 207.

Sebagaimana hadist Rasulullah menguraikan pengertian fitrah sebagaimana uraian hadistnya sebagai berikut:

حدثنا ادم حدثنا ابن أبي ذئب عن الزهر عن أبي سلمة بن عبد الرحمن ع أبي هريرة رضي الله عنه قل: قل النبي صلى الله عليه و سلم "كل مولود يولد على الفطرة فأبواه يهودانه أو ينصرانه أو يمجسانه، كمثل البهيمة تنتج، هل ترى فيها جدعاء؟"

Dalam konteks ini hampir seluruh ulama menguatkannya dengan hadis Nabi Saw, yang menyatakan bahwa: "semua anak yang lahir dilahirkan atas dasar fitrah, lalu kedua orang tuanya menjadikannya menganut agama Yahudi, Nasrani atau Majusi."

Berdasarkan Hadis di atas memiliki takhrij yang tergolong syarif marfu' berdasarkan kualitas perawi maka di dapatkan sebagian perawi *tsiqah* dan *tsiqah tsubut*. Perlu diketahui dalam keterangan *fitrah* hadis Rasullulah, penulis tidak memberikan keterangan secara rinci, hanya meletakkan keterangan yang penulis ambil dari tulisan Ahmad bin Ali Bin Hazar, pada judul bukunya *fath al-Bari bi-Syarah Imam Abi Abdillah Muhammad bin Ismail al-Bukhari*.

Dari keterangan Hadis tersebut oleh Hadari Nawawi disimpulkan bahwa:

1. Setiap anak lahir dalam keadaan tidak berdaya artinya fisik dan fisiknya belum berfungsi secara maksimal sebagaimana orang dewasa pada umumnya.
2. Setiap anak lahir dalam keadaan belum dewasa artinya anak didik belum mampu bertanggung jawab sendiri atas sikap dan perilaku, bukan saja kepada masyarakat dan Allah swt, tetapi juga kepada dirinya sendiri.

Usaha membantu dan menolong anak didik agar menjadi dewasa sejalan dengan fisik dan psikisnya itu disebut aktivitas pendidikan.<sup>21</sup>

**a. Tujuan manajemen peserta didik**

Manajemen peserta didik merupakan sebagai layanan yang memusatkan perhatian kepada siswa, baik di dalam kelas maupun di luar kelas, seperti pengenalan pendaftaran, pengembangan minat dan bakat siswa hingga mereka mencapai tujuan yang diharapkan. Adapun tujuan umum manajemen peserta didik adalah mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar kegiatan-kegiatan tersebut menunjang proses akademik mengajar sekolah.

Sedangkan tujuan khusus manajemen peserta didik adalah meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan psikomotorik peserta didik, dan menyalurkan dan mengembangkan kemampuan umum (kecerdasan), bakat dan minat peserta didik, dan menyalurkan aspirasi, harapan dan memenuhi kebutuhan peserta didik, dan terpenuhinya hal di atas diharapkan peserta didik dapat mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup dan tercapainya cita-cita mereka.<sup>22</sup>

**b. Fungsi Manajemen Peserta Didik**

Fungsi manajemen peserta didik secara umum adalah sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin. Adapun fungsi manajemen peserta didik secara khusus adalah sebagai berikut:

---

<sup>21</sup> Hasan Asari, (2014), *Hadis-Hadis Pendidikan: Sebuah penelusuran Akar-akar Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Medis Perintis, hal. 32-33.

<sup>22</sup>Ali Imron, (2005), *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Jakarta: DP3M Depdiknas, hal. 10-11.

1. Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan individualitas peserta didik, ialah agar mereka dapat mengembangkan potensi-potensi individualitasnya tanpa banyak terhambat. Potensi-potensi bawaan tersebut meliputi: kemampuan umum (kecedasan), kemampuan khusus (bakat), dan lainnya.
2. Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan fungsi sosial peserta didik, agar peserta didik dapat mengadakan sosialisasi dengan sebayanya, orang tua dan lainnya. Fungsi ini berkaitan dengan hakekat peserta didik sebagai makhluk sosial.
3. Fungsi yang berkenaan dengan penyaluran aspirasi dan harapan peserta didik, agar peserta didik dapat menunjang terhadap perkembangan diri peserta didik secara keseluruhan.
4. Fungsi yang berkenaan dengan pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan peserta didik, agar peserta didik sejahtera dalam hidupnya. Kesejahteraan demikian sangat penting karena dengan demikian ia akan juga turut memikirkan kesejahteraannya.<sup>23</sup>

### **c. Prinsip –Prinsip Manajemen Peserta Didik**

Prinsip merupakan sesuatu hal yang harus dipedomani dalam melaksanakan tugas. Adapun prinsip-prinsip manajemen peserta didik adalah sebagai berikut:

---

<sup>23</sup>Yeager, (1994), {<http://akhmadsudrajat.Wordpress.com/2012/02/14/konsepdasar-manajemen-peserta-didik>}. Akses, tgl 20 februari 2018, pukul 09. 00 WIB.



- a. Siswa harus diperlakukan sebagai subjek bukan objek sehingga harus didorong untuk berperan serta dalam setiap perencanaan dan pengambilan keputusan dengan kegiatan mereka.
- b. Kondisi siswa sangat beragam, ditinjau dari kondisi fisik, kemampuan intelektual, sosial, ekonomi, minat dan lainya. Karena itu diperlukan wahana kegiatan yang beragam sehingga setiap siswa memiliki wahana untuk berkembang secara optimal.
- c. Siswa hanya akan termotivasi belajar, jika mereka menyenangi apa yang diajarkan.
- d. Pengembangan potensi siswa tidak hanya menyangkut ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>24</sup>

Dalam hal prinsip manajemen peserta didik ini, kepala sekolah sangat berperan aktif dan penting dalam lembaga pendidikan dalam menentukan, karena keputusan akhir dari setiap kegiatan sekolah atau madrasah ada pada kewenangan/kebijakan kepala sekolah.

## **B. Implementasi Manajemen Kesiswaan**

Dalam kamus Webster (Solihin Abdul Wahab) pengertian Implementasi dirumuskan secara pendek “*to provide means for carrying out, to give practical effect to*”. Maksudnya, (menyajikan, alat bantu untuk melaksanakan, menerapkan dan

---

<sup>24</sup>Syafaruddin, (2011), *Pengelolaan Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, hal. 254.

menimbulkan dampak/berakibat sesuatu).<sup>25</sup> Jadi dapat disimpulkan implementasi merupakan penerapan atau pelaksanaan segala sesuatu, adapun implementasi manajemen kesiswaan yaitu:

### **1. Perencanaan Peserta Didik**

Perencanaan terhadap peserta didik menyangkut perencanaan penerimaan siswa baru, kelulusan, jumlah putus sekolah dan kepindahan. Khusus mengenai perencanaan peserta didik akan langsung berhubungan dengan kegiatan penerimaan dan proses pencatatan atau dokumentasi data pribadi siswa. Adapun langkah-langkah dalam kegiatan perencanaan manajemen kesiswaan hal yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

#### **a. Analisis kebutuhan peserta didik**

Merupakan penetapan siswa yang dibutuhkan oleh lembaga pendidikan yang meliputi: (1) merencanakan jumlah peserta didik yang akan diterima dengan pertimbangan daya tampung kelas/jumlah kelas yang tersedia, serta pertimbangan rasio murid dan guru. (2) menyusun program kegiatan kesiswaan yaitu visi dan misi sekolah, minat dan bakat siswa, sarana dan prasarana yang ada, anggaran yang tersedia dan tenaga kependidikan tersebut.

#### **b. Rekrutmen peserta didik**

Pada hakikatnya proses pencarian, menentukan peserta didik yang nantinya akan menjadi peserta didik di lembaga sekolah yang bersangkutan. Langkah-langkah dalam kegiatan ini adalah (1) membentuk panitia penerimaan peserta

---

<sup>25</sup>Solihin Abdul Wahab. (2010), *Penegertian Implementasi Manajemen*, ([Http://www.muniryusuf.com/pengertian\\_implementasi.html](http://www.muniryusuf.com/pengertian_implementasi.html)). hal. 1.

didik baru yang meliputi dari semua unsur guru, tenaga TU dan dewan sekolah/komite sekolah; (2) pembuatan dan pemasangan pengumuman penerimaan peserta didik baru yang dilakukan secara terbuka. Informasi yang harus ada dalam pengumuman tersebut adalah gambaran singkat lembaga, persyaratan pendaftaran siswa baru (syarat umum dan syarat khusus), cara pendaftaran, waktu pendaftaran, tempat pendaftaran, biaya pendaftaran, waktu dan tempat seleksi dan pengumuman hasil seleksi.

c. Seleksi peserta didik

Merupakan kegiatan pemilihan calon peserta didik untuk menentukan diterima atau tidaknya calon peserta didik menjadi peserta didik di lembaga pendidikan berdasarkan ketentuan yang berlaku. Adapun cara-cara-cara seleksi yang dapat digunakan adalah (1) melalui tes atau ujian, yaitu tes psikotest, tes jasmani, tes kesehatan, tes akademik, atau tes keterampilan; (2) melalui penelusuran bakat kemampuan, biasanya berdasarkan pada prestasi yang diraih oleh calon peserta didik dalam bidang olahraga atau kesenian; (3) berdasarkan nilai STTB atau nilai UAN.

d. Orientasi peserta didik baru

Merupakan kegiatan mengenalkan situasi dan kondisi lembaga pendidikan tempat peserta didik menempuh pendidikan. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan fisik sekolah dan lingkungan sosial sekolah. Tujuan dengan orientasi tersebut adalah agar siswa mengerti dan menaati peraturan yang berlaku di sekolah, peserta didik dapat aktif dalam kegiatan yang

diselenggarakan sekolah, dan sikap menghadapi lingkungan baru secara fisik, mental dan emosional.

e. Penempatan peserta didik (pembagian kelas)

Kegiatan pengelompokan peserta didik yang dilakukan dengan sistem kelas, pengelompokan peserta didik bisa dilakukan berdasarkan kesamaan yang ada pada peserta didik yaitu jenis kelamin dan umur. Selain itu juga pengelompokan berdasarkan perbedaan yang ada pada individu peserta didik seperti minat, bakat dan kemampuan.

f. Pencatatan dan pelaporan peserta didik

Kegiatan ini dimulai sejak peserta didik diterima di sekolah sampai dengan tamat atau meninggalkan sekolah. Tujuan pencatatan tentang kondisi peserta didik dilakukan agar lembaga mampu melakukan bimbingan yang optimal pada peserta didik. Sedangkan pelaporan dilakukan sebagai bentuk tanggung jawab lembaga dalam perkembangan peserta didik di sebuah lembaga. Adapun pencatatan yang diperlukan untuk mendukung data mengenai siswa adalah (1) buku induk siswa, berisi catatan tentang peserta didik yang masuk di sekolah tersebut, pencatatan di sertai dengan nomor induk siswa (2) buku klapper, pencatatannya diambil dari buku induk dan penulisanya diurutkan berdasar abjad; (3) daftar presensi, digunakan untuk memeriksa kehadiran peserta didik pada kegiatan sekolah; (4) daftar catatan pribadi peserta didik berisi data setiap peserta didik beserta riwayat keluarga, pendidikan dan data

psikologis. Biasanya buku ini mendukung program bimbingan dan penyuluhan di sekolah.<sup>26</sup>

## **2. Pembinaan Peserta Didik**

Langkah kedua dalam pengimplementasian peserta didik adalah pembinaan terhadap peserta didik yang meliputi layanan-layanan khusus yang menunjang manajemen peserta didik. Layanan-layanan yang dibutuhkan peserta didik di sekolah meliputi:

### **a. Pembinaan disiplin**

Disiplin merupakan salah satu modal utama pengembangan sekolah. Oleh karena itu sejak awal, pembinaan disiplin harus menjadi perhatian kepala sekolah.

### **b. Layanan bimbingan dan konseling**

Layanan BK merupakan proses pemberian bantuan terhadap siswa agar perkembangannya optimal sehingga anak didik bisa mengarahkan dirinya dalam bertindak dan bersikap sesuai dengan tuntunan dan situasi lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.

### **c. Layanan perpustakaan**

Diperlukan untuk memberikan layanan dalam menunjang proses pembelajaran sekolah, melayani informasi yang dibutuhkan serta memberikan layanan rekreatif melalui koleksi bahan pustaka. Keberadaan perpustakaan

---

<sup>26</sup>Agustinus Hermino, (2014) *Manajemen Kurikulum Berbasis Karakter*, Bandung: Alfabeta, hal. 44-46.

sangat penting karena dipandang sebagai kunci pembelajaran siswa disekolah sehingga meningkatkan pengetahuan siswa.

d. Layanan kantin

Kantin diperlukan di tiap sekolah agar kebutuhan anak terhadap makanan yang bersih, bergizi dan higienis sehingga kesehatan anak terjamin selama di sekolah. Peranan lain dengan adanya kantin di dalam sekolah supaya anak didik tidak berkeliaran mencari makanan.

e. Layanan kesehatan

Layanan kesehatan di sekolah biasaya dibentuk dalam sebuah wadah yang bernama Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Sasaran UKS untuk meningkatkan dan membina kesehatan siswa dan lingkungan sehat.

f. Layanan transportasi

Sarana transport bagi peserta didik sebagai penunjang untuk kelancaran proses belajar mengajar, biasanya layanan transport diperlukan bagi peserta didik di tingkat prasekolah dan pendidikan dasar.

g. Layanan asrama

Bagi siswa layanan asrama sangat berguna untuk mereka yang jauh dari keluarga sehingga membutuhkan tempat tinggal yang nyaman untuk beristirahat. Biasanya yang mengadakan layanan asrama di tingkah sekolah menengah atau perguruan tinggi.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup>Daryanto, (2013), *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Yogyakarta: Gava Media, hal. 57-58.

### 3. Pembinaan Osis/Kegiatan Ekstra dan Intra Sekolah

Boleh dikatakan setiap sekolah memiliki organisasi siswa intra sekolah (OSIS) sebagai wadah perkumpulan siswa berdasarkan minat, bakat dan kecenderungannya untuk beraktivitas dan kreativitas siswa di luar program kurikuler. Program ekstra kurikuler yang direncanakan oleh pimpinan sekolah, tetapi pelaksanaannya diserahkan kepada OSIS. Untuk keberhasilan dalam pengelolaannya, pimpinan sekolah atau madrasah dapat melakukan beberapa langkah-langkah dalam pembinaan osis, yaitu:

- a. Mengkoordinasikan berbagai kegiatan dengan guru mata pelajaran dan wali kelas. Hal itu di maksudkan agar jangan terjadi tumpang tindih kegiatan yang mengganggu kegiatan pembelajaran di kelas.
- b. Memberikan kepercayaan kepada siswa yang mengelola kegiatannya.
- c. Menjaln kerja sama dengan berbagai unit kegiatan remaja di luar sekolah, seperti; palang merah remaja, kwartir pramuka, remaja masjid, dll.
- d. Melibatkan orang tua dan pihak terkait dalam kegiatan yang relevan.

Bagaimanapun, pembinaan kesiswaan sebagai bagian dari pelaksanaan manajemen kesiswaan berkaitan dengan menyiapkan lulusan berkualitas di setiap sekolah. Untuk kelancaran program pembinaan kesiswaan ini, karena melibatkan para staf, guru dan pegawai maka kepala sekolah perlu menjalin kerja sama dan komunikasi melalui adanya rapat koordinasi secara priodik yang dapat dilaksanakan setiap akhir program semester sehingga diketahui hambatan yang dihadapi dan dukungan yang diperlukan, serta rapat evaluasi program pembinaan kesiswaan, setiap

akhir semester untuk mengetahui tingkat program pengajaran keberhasilan pembinaan siswa.<sup>28</sup>

Menurut pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pengembangan potensi peserta didik sebagaimana dimaksud dalam tujuan pendidikan nasional dapat diwujudkan melalui program kegiatan ekstrakurikuler.

Adapun kegiatan Ekstrakurikuler sekolah sesuai dengan minat dan bakat siswa yang umumnya ada pada institusi lembaga pendidikan formal, yaitu tepatnya di madrasah tsanawiyah negeri Kutacane yaitu, seperti:

a. Ekstrakurikuler olahraga

Adapun kegiatan Ekstrakurikuler bagian olahraga di madrasah meliputi: sepak bola, bola basket, bola voli, futsal, tenis meja dan bulu tangkis, dll.

b. Ekstrakurikuler kepramukaan

Kegiatan Ekstrakurikuler kepramukaan di madrasah meliputi: pramuka, latihan kepemimpinan siswa, palang merah remaja, usaha kesehatan sekolah, pasukan pengibar bendera (paskibra) dan sebagainya.

c. Ekstrakurikuler keagamaan

---

<sup>28</sup>Irwan Nasution. (2010), *Administrasi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, hal. 133.



Kegiatan Ekskul keagamaan di madrasah meliputi: pesantren kilat, ceramah/pidato, fardu kipayah, baca tulis al-qur'an, kaligrafi dll.

- d. Pencak silat
- e. Seni tari

#### **4. Evaluasi Kegiatan Belajar Peserta Didik**

Evaluasi merupakan bagian dari proses belajar mengajar yang secara keseluruhan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan mengajar. Pada sebagian guru masih ada asumsi yang kurang tepat. Asumsi yang tidak pada tempatnya misalnya, adalah hal biasa jika kegiatan evaluasi tidak mempunyai tujuan tertentu, kecuali bahwa evaluasi adalah kegiatan yang diharuskan oleh peraturan undang-undang. Aturan yang mengikat tersebut termasuk pasal 58 ayat (1) UU RI No. 20 tahun 2003 tentang sisdiknas, yang menyatakan evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Untuk mencapai tujuan tersebut, uraian berikut mendiskusikan cara evaluasi yang dilakukan guru untuk menghasilkan kegiatan belajar mengajar yang lebih baik. Ada empat pertimbangan yang perlu diperhatikan oleh seorang guru dalam melakukan evaluasi belajar. Keempat pertimbangan tersebut, yaitu sebagai berikut.

- a. Mengidentifikasi tujuan yang dapat dijabarkan dari a) prosedur evaluasi dan hubungannya dengan mengajar, b) pengembangan interes kebutuhan individu, c) kebutuhan individu siswa, d) kebutuhan yang dikembangkan dari komunitas/masyaraakat, e) dikembangkan evaluasi hasil belajar pendahulunya,

- f) dikembangkan dari analisis pekerjaan, dan g) pertimbangan dari para ahli evaluasi.
- b. Menentukan pengalaman belajar yang biasanya direalisasi dengan pretes sebagai awal, pertengahan, dan akhir pengalaman belajar (postes).
  - c. Menentukan standar yang bisa dicapai dan menantang siswa belajar lebih giat.pembuatan standar yang dapat diajarkan melalui penilaian materi, penggunaan alat bantu visual. Disamping itu, standar juga dapat dibuat melalui pengembangan dan pemakaian alat observasi yang sering dilakukan oleh seorang guru untuk memenuhi kepentingan mereka.
  - d. Mengembangkan keterampilan dan mengambil keputusan guna:a) memilih tujuan, b) menganalisis pertanyaan problem solving, dan c) menentukan nilai seorang siswa.<sup>29</sup>

Dalam membina siswa ada dua hal yang terpenting dari perspektif islam yakni pendidikan iman dan pendidikan akhlak. Karena pendidikan iman dan akhlak harus ditanamkan kepada diri anak agar mengerti tentang ajaran agama Islam dan juga berperilaku dengan santun agar kelak mereka bisa kearah yang fositif dalam artian tidak meberikan mudharat kepada orang lain terutama kepada orang tuanya.

---

<sup>29</sup>Sukardi. (2012), *Evaluasi Pendidikan; Prinsip dan Operasionalnya*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 12-13.

### C. Penelitian Yang Relevan

1. Jurnal Fadhilah dkk, tahun 2014 dengan judul Manajemen Kesiswaan Pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Cot Gue Kabupaten Aceh Besar. Dari jurnal ini dapat disimpulkan Perencanaan, pengawasan, pengevaluasian manajemen kesiswaan pada MTsN Cot Gue disusun oleh kepala sekolah bersama wakil kepala bidang kesiswaan meliputi program PSB, daya tampung siswa baru, dan proses seleksi siswa baru. Semua perencanaan kesiswaan tersusun dengan baik dan terdokumentasi. Pelaksanaan manajemen kesiswaan yang menyangkut dengan PSB adalah penempatan siswa dalam ruangan kelas secara seimbang, pembinaan disiplin siswa, pelaksanaan akademik, serta kegiatan ekstrakurikuler.<sup>30</sup>
2. Jurnal Ria Sita Ariska, tahun 2015 dengan judul Manajemen Kesiswaan di SMA Negeri 2 Lubuklinggau. Dari jurnal tersebut dapat disimpulkan penelitian tentang manajemen kesiswaan yang berlangsung di SMA Negeri 2 Lubuklinggau adalah sebagai berikut: **Pertama**, proses perencanaan yang dirancang oleh pihak sekolah melalui instruksi kepala sekolah secara langsung telah dilakukan sesuai dengan prosedur. Perencanaan mengenai manajemen kesiswaan disusun dengan dasar kemampuan sekolah dan untuk memenuhi kebutuhan. **Kedua**, mekanisme penerimaan siswa baru yang dilakukan oleh sekolah ini telah memenuhi ketentuan yang baku. Memang terdapat perbedaan proses seleksi sekolah ini dengan proses seleksi yang umumnya dilakukan

---

<sup>30</sup>Fadhilah, dkk. (2014). *Jurnal Administrasi Pendidikan: Manajemen Kesiswaan Pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Cot Gue Kabupaten Aceh Besar*, Banda Aceh: Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, Volume 2, No. 1, hal. 94.

oleh sekolah lain. Namun hal tersebut masih termasuk wajar dan baik mengingat bahwa penerimaan siswa baru dilakukan sekolah ini dengan cara merengkingkan nilai akhir siswa yang didapatkan ketika menyelesaikan ujian akhir sekolah di sekolah awal masing-masing siswa. **Ketiga**, proses penerimaan siswa baru yang dilaksanakan di sekolah ini mengacu pada ketentuan dinas pendidikan kota setempat yakni dinas pendidikan kota Lubuklinggau. Melalui instruksi langsung yang menunjukkan bahwa proses penerimaan siswa baru harus dilakukan melalui perengkingan siswa baru. Pihak sekolah juga telah melaksanakan kegiatan orientasi siswa baru sesuai jadwal yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. **Keempat**, pengelompokan siswa baru dilaksanakan menurut ketentuan dan kebijakan sekolah yang memberlakukan prinsip pengelompokan siswa secara acak. Namun tetap membagi rata jumlah siswa yang memiliki rangking tinggi dengan jumlah kelas yang telah disiapkan oleh pihak sekolah. Pembagian jadwal dan sosialisasi laporan yang dilakukan oleh pihak sekolah juga telah dilaksanakan dengan baik oleh pihak sekolah. **Kelima**, pembinaan siswa dan pemberian layanan khusus melalui bimbingan konseling juga dilakukan oleh pihak sekolah. Guru yang menaungi bimbingan konseling di sekolah ini memiliki konsistensi untuk membentuk karakter siswa menjadi lebih baik. Tentunya dengan prosedur bimbingan yang ada pihak sekolah cukup terbantu sehingga mampu membina semua siswa yang berasal dari latarbelakang dan karakter yang berbeda-beda menjadi disiplin dan bersikap kooperatif di sekolah. Peraturan sekolah disampaikan kepada seluruh siswa melalui

pengumuman yang dipajang pada area masuk sekolah. Pemberian jadwal dilakukan oleh pihak sekolah melalui wali kelas yang telah ditunjuk oleh kepala sekolah selaku pengambil keputusan. *Keenam*, kegiatan manajemen kesiswaan berupa monitoring program perencanaan hingga pada program pelaksanaan dilaksanakan oleh pihak sekolah sesuai dengan ketentuan dan kebijakan yang ada. Monitoring dan evaluasi kegiatan manajemen kesiswaan dilakukan secara langsung oleh kepala sekolah. Hal ini dilakukan karena penanggungjawab atas semua kegiatan yang berlangsung di sekolah ini merupakan bagian dari kepala sekolah.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup>Ria Sita Ariska, (2015). *Jurnal Manajer Pendidikan: Manajemen Kesiswaan*, Lubuklinggau: Nitro PDF, Volume 9, Nomor 6, hal. 828-835.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, karena didasarkan pada maksud untuk mendeskriptifkan perilaku-perilaku obyek-obyek yang diteliti berdasarkan rencana yang telah ditetapkan. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara deskripsi, meringkas berbagai macam kondisi yang ditemukan di lapangan atau obyek penelitian. Jenis penelitian ini berisi tentang paparan dengan tidak melibatkan kalkulasi angka.

Penelitian kualitatif lebih banyak ditujukan pada pembentukan teori substantif berdasarkan dari konsep-konsep yang timbul dari data empiris. Dalam penelitian kualitatif, penelitian merasa tidak tahu mengenal apa yang tidak diketahuinya sehingga desain penelitian yang dikembangkan selalu merupakan kemungkinan yang terbuka akan berbagai perubahan yang diperlukan dan lentur terhadap kondisi yang ada di lapangan pengamatanya.<sup>32</sup>

Kemudian penelitian kualitatif memiliki banyak model yang ada dalam penelitian kualitatif, yang dikenal di Indonesia adalah *naturalistic*. Penelitian kualitatif biasa dilawankan dengan penelitian kuantitatif dengan alasan bahwa dalam kegiatan ini peneliti tidak menggunakan angka dalam mengumpulkan data dan dalam memberikan penafsiran terhadap hasilnya. Namun demikian tidak berarti bahwa dalam penelitian kualitatif ini peneliti sama sekali tidak diperbolehkan menggunakan angka.

---

<sup>32</sup>Margono, (2005), *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, hal. 35.

Dalam hal-hal tertentu, misalnya menyebutkan jumlah anggota keluarga, banyaknya biaya yang dikeluarkan untuk biaya belanja sehari-hari ketika menggambarkan kondisi sebuah keluarga, tentu saja bisa. Yang tidak tepat adalah apabila dalam mengumpulkan data dan penafsirannya peneliti menggunakan rumus-rumus statistic.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif naturalistic. Istilah *naturalistic* menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian ini memang terjadi secara ilmiah, apa adanya, dan tidak bisa di manipulasi keadaan dan kondisinya, menenkankan pada deskripsi secara alami. Dengan sifatnya ini maka dituntut keterlibatan peneliti secara langsung di lokasi penelitian.<sup>33</sup>

## **B. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini ditujukan kepada yaitu:

1. Sumber data primer, yaitu sumber data yang dijadikan sebagai data pokok dalam penelitian diperoleh dari wawancara dengan Kepala sekolah dan Wakasek Kesiswaandan guru, dan lainnya. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab besar dalam mengelola seluruh kegiatan sekolah, untuk mengupayakan tercapainya tujuan lembaga pendidikan. Kepala sekolah berperan aktif dalam meningkatkan profesionalisme kerja sekolah baik para guru, staf bahkan siswa. Sedangkan wakasek kesiswaan fokus kepada menyusun program

---

<sup>33</sup>Suharsimi Arikunto, (2006), *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, hal. 12.

pembinaan kesiswaan mulai dari hal kecil hingga ke besar dan ikut serta mengawasi seluruh kegiatan siswa untuk terciptanya suatu tujuan yang baik.

2. Sumber data sekunder, yaitu sumber data yang menjadi pelengkap dalam penelitian ini yang diperoleh dari dokumen dan buku-buku yang bisa dijadikan sebagai pendukung untuk mencapai hasil penelitian ini.

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kutacane yang terletak di Jl. Pelajar No. 3 Kecamatan Babussalam. Kabupaten Aceh Tenggara, Provinsi Nangroe Aceh Darussalam. Situasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah implementasi manajemen kesiswaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kutacane, yang mencakup konteks yang relative luas, melibatkan pelaku yang banyak, waktu yang berbeda, dan proses yang bervariasi. Orang-orang yang berada di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kutacane terdiri dari Kepala Madrasah, Guru, Siswa, dan tenaga kependidikan/staff.

### **C. Prosedur Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini, pengumpulan data dalam kualitatif dilakukan langsung oleh peneliti melalui observasi, wawancara, dan penelaahan dokumentasi.<sup>34</sup> Berlangsungnya proses pengumpulan data dalam penelitian ini, penelitian diharapkan benar-benar mampu berinteraksi dengan objek yang dijadikan sasaran penelitian. Keberhasilan penelitian sangat tergantung dari data lapangan, maka ketetapan,

---

<sup>34</sup>Jonathan Sarwono, (2006), *Meode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Bandung: Graha Ilmu, hal. 223.



ketelitian, rincian kelengkapan, dan keluasan pencatatan yang diamati di lokasi penelitian sangat penting.

Pada penelitian ini data diperoleh dengan menggunakan teknik observasi (*observation*) terhadap prosedur dan perencanaan manajemen kesiswaan di MTsN Kutacane, wawancara terstruktur maupun tidak terstruktur terhadap kepala sekolah dan pihak lain yang nantinya diperlukan dalam memperoleh data, dan pengkajian terhadap dokumen yang diperoleh.

Observasi dilakukan serta wawancara dan kajian dokumen saling mendukung dan melengkapi dalam memenuhi data yang diperlukan dalam penelitian. Data yang terkumpul dan dicatat di lapangan. Oleh karena itu, beberapa teknik pengumpulan data dapat dilakukan oleh peneliti yaitu:

### **1. Observasi**

Poerwandari dalam imam gunawan berpendapat bahwa observasi merupakan metode yang paling dasar dan paling tua, karena dengan cara-cara tertentu kita selalu terlibat di dalam proses mengamati.<sup>35</sup> Observasi merupakan upaya pengamatan langsung untuk memperoleh data. Observasi ini dimaksudkan untuk melengkapi bahan-bahan wawancara dan studi dokumentasi. Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan data dan informasi tentang prosedur dan perencanaan manajemen kesiswaan yang diperlukan melalui pengamatan langsung.

Hasil pengamatan langsung dibuat catatan lapangan yang harus disusun setelah mengadakan hubungan langsung dengan subjek yang diteliti maupun yang

---

<sup>35</sup>Imam Gunawan, (2014), *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 161.

diobservasi. Terutama di bagian manajemen kesiswaan yang diterapkan di MTsN Kutacane. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam melakukan pengamatan yaitu: (1) penyusunan perencanaan kesiswaan di MTsN Kutacane (2) pengorganisasian kesiswaan (3) pelaksanaan rencana siswa (4) pengawasan kesiswaan di MTsN Kutacane.

## **2. Wawancara**

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak. Yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud mengadakan wawancara, seperti ditegaskan oleh Lincoln dan Guba antara lain, mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi dan lainnya.<sup>36</sup>

Teknik wawancara digunakan untuk mengumpulkan data. Pada penelitian ini wawancara dilakukan secara terbuka. Wawancara dilakukan dengan mengajukan sejumlah pertanyaan tentang masalah bagaimana pelaksanaan perencanaan pendidikan dalam memanaj kesiswaan. Teknik wawancara yang dilakukan disini adalah wawancara terstruktur. Wawancara ini langsung dilakukan kepada kepala sekolah, wakasek kesiswaan dan guru.

## **3. Studi Dokumentasi**

Studi dokumentasi yaitu mengadakan pengujian terhadap dokumen yang dianggap mendukung hasil penelitian. Analisis dokumen dilakukan untuk

---

<sup>36</sup>Lexy J. Moleong, (2014), *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal. 186.

mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dokumen dan yang berada di sekolah, meliputi: buku profil madrasah, data guru, data siswa, data sarana prasarana, struktur organisasi sekolah, buku kurikulum madrasah, dan struktur organisasi komite. Instrument yang digunakan dalam dokumentasi yaitu kamera (HP), lembar blangko *checklist* dokumentasi terlampir.

#### **D. Analisis Data**

Setelah data informasi yang diperluka terkumpul selanjutnya dianalisis dalam rangka menemukan hasil penelitian. Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengumpulkan data dalam pola, kategori dan satuan urian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Salim dan Syahrur mengutip dari Bogdan dan Biklend menjelaskan bahwa analisis data adalah proses dan mencari, mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan lain yang telah dikumpulkan untuk menambah pemahaman sendiri memungkinkan temuan tersebut dilaporkan kepada pihak lain. Data yang telah diorganisasikan kedalam suatu pola dan membuat kategorinya. Maka data diolah menggunakan analisis data model Miles dan Huberman.<sup>37</sup>

1. Reduksi Data: Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar”

---

<sup>37</sup>Salim dan Syahrur, (2012), *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Ciptapustaka Media, hal 147-150.

yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung.

2. Penyajian Data: Penyajian data merupakan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data berbentuk teks naratif diubah menjadi berbagai bentuk jenis matriks, grafiks, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih sehingga peneliti dapat mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan.
3. Menarik Kesimpulan/verifikasi: Setelah data disajikan yang juga dalam rangkaian analisis data, maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Dalam tahap analisis data, kesimpulan pada tahap pertama bersifat longgar, tetap terbuka dan belum jelas kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar lebih kokoh seiring bertambahnya data sehingga kesimpulan menjadi suatu konfigurasi yang utuh. Kesimpulan final akan didapatkan seiring bertambahnya data sehingga kesimpulan menjadi suatu konfigurasi yang utuh.

#### **E. Penguji Keabsahan Data**

Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah proses penguatan bukti dari individu-individu yang berbeda. Untuk memperkuat keabsahan data dari hasil temuan metode penelitian kualitatif dan untuk menjaga validasi oleh Lincoln dan Guba yang meliputi beberapa tahap

yaitu: (1) *credibility*, (kepercayaan), (2) *transferability*, (keteralihan), (3) *dependability* (kebergantungan), (4) dan *confirmability* (kepastian).<sup>38</sup>

1. **Credibility (Kepercayaan):** Untuk menjaga kepercayaan peneliti, artinya bahwa apa yang sudah diamati sesuai dengan keadaan sesungguhnya. Teknik peneliti dilakukan berpedoman pada pendapat Lincoln dan Guba yaitu:
  - a. Keterikatan yang lama antara peneliti dengan yang diteliti dengan kegiatan memimpin yang dilaksanakan oleh kepala sekolah.
  - b. Ketekunan pengamat dalam pelaksanaan tugas dan kerjasama oleh para aktor-aktor di lokasi penelitian untuk memperoleh informasi yang terpercaya.
  - c. Melakukan triangulasi, yaitu informasi yang diperoleh dari beberapa sumber diperiksa silang dan antara data wawancara dengan data pengamatan dokumen.
  - d. Mendiskusikan dengan teman sejawat yang tidak berperan serta dalam penelitian.
2. **Transferability (Keteralihan):** Kriteria ini mengusahakan pembaca laporan penelitian ini agar mendapat gambaran yang jelas sehingga kita dapat mengetahui hasil situasi penelitian ini dapat digeneralisasikan atau diberlakukan. Keteralihan dalam peneliti ini diharapkan apa yang didapatkan dan diuraikan dapat dipahami oleh pembaca lain. Sebab jika si pembaca dapat memahami tujuan yang dilakukan maka penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti.
3. **Dependability (kebergantungan):** Kriteria ini identic dengan reabilitas (keterandalan). Dalam penelitian ini, dependability dilakukan dengan

---

<sup>38</sup> Sugiyono. (2015), *Metode Penelitian Kombinasi*, Bandung: Alfabeta, hal. 363.

menganalisis dan mencari kebenaran atau mengetahui keadaan sebenarnya. Karena kriteria ini bertujuan untuk memegang kebenaran hasil dan bisa dipertanggung jawabkan atau dipercayai. Pada tahap ini penelitian akan tercapai bila peneliti komitmen terhadap temuan atau keutuhan kenyataan yang diteliti.

4. **Confirmability (Kepastian):** Kriteria ini merupakan kriteria terakhir, dimana peneliti menggantungkan diri pada data untuk melihat apakah data-data tersebut objektif, factual dan didukung oleh bahan yang sesuai sehingga dapat dipercayai oleh para pembaca. Kepastian sebagai suatu proses akan mengacu pada hasil penelitian. Untuk mencapai kepastian suatu temuan dengan data pendukungnya peneliti menggunakan teknik mencocokkan atau menyesuaikan temuan-temuan penelitian dengan data yang diperoleh jika hasil confirmability menunjukkan bahwa data cukup koheren, tentu temuan penelitian dipandang telah memenuhi syarat sehingga kualitas data dapat diandalkan dan dapat dipertanggung jawabkan sesuai focus dan alamiah penelitian yang dilakukan.

## **BAB IV**

### **TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum Penelitian**

##### **1. Lokasi penelitian**

Penelitian ini mengambil lokasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kutacane yang terletak di Jalan Pelajar No. 3 Kecamatan Babussalam Kab. Aceh Tenggara, adapun letak geografis dan batas-batas Madrasah Tsanawiyah Negeri Kutacane adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah barat berbatasan dengan sekolah SMK Negeri Kutacane.
- b. Sebelah timur berbatasan dengan MIS Kutacane.
- c. Sebelah utara berbatasan dengan perumahan warga dan gedung P3K.
- d. Sebelah selatan berbatasan dengan lapangan/stadion olahraga.

Dapat di lihat dari batas-batasan tersebut dapat diketahui bahwa letak MTsN Kutacane sudah sangat strategis, karena letak dan batasan tersebut dikelilingi oleh lembaga pendidikan yang sering di lalui warga. Selain itu juga, kendaraan dan angkutan umum bebas selalu melewati sekolah MTsN Kutacane, sehingga sangat memudahkan bagi guru maupun siswa untuk melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar di MTs Negeri Kutacane.

##### **2. Sejarah Berdirinya MTsN Kutacane**

Madrasah Tsanawiyah Negeri Kutacane Kabupaten Aceh Tenggara berdiri pada tahun 1968 bertempat di Desa Kutacane lama Kecamatan Babussalam

Kabupaten Aceh Tenggara (dengan adanya pemekaran desa, sekarang berubah menjadi desa Gumpang Jaya).

Madrasah Tsanawiyah Negeri Kutacane Kabupaten Aceh Tenggara, awal berdiri bernama Sekolah Menengah Islam Swasta (SMIS), yang menjabat sebagai kepala sekolah pertama yaitu Bapak Hasan Daud. Pada tahun 1972, SMIS berubah nama menjadi Madrasah Tsanawiyah Agama Islam Swasta (MTsAIS). Pada tahun 1973, Bapak Hasan Daud dipindah tugaskan, dan sebagai gantinya adalah Bapak H. Ahmadin. SB. Pada tahun 1978, MTsAIS, dinegerikan dan berubah nama menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Kutacane (MTsN Kutacane). Pada tahun 1982, Bapak H. Ahmadin. B dipindah tugaskan, dan sebagai gantinya adalah Bapak M. Saad Naim. Kemudian pada tahun 2017 MTsN Kutacane berubah nama menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Aceh Tenggara (MTsN 1 Aceh Tenggara). Selanjutnya terjadi pergantian kepemimpinan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kutacane seperti diuraikan berikut :

- a. Tahun 1968 s/d 1972 dipimpin oleh Bapak Hasan Daud
- b. Tahun 1972 s/d 1982 dipimpin oleh Bapak H. Ahmadin. SB
- c. Tahun 1982 s/d 1992 dipimpin oleh Bapak M. Saad Naim
- d. Tahun 1992 s/d 1997 dipimpin oleh Bapak Abd. Rahman K, BA
- e. Tahun 1997 s/d 2001 dipimpin oleh Bapak Drs. Djaharudin
- f. Tahun 2001 s/d 2002 dipimpin oleh Bapak Sahrudin. BA
- g. Tahun 2002 s/d 2003 dipimpin oleh Bapak M. Idris, S.Ag
- h. Tahun 2003 s/d 2007 dipimpin oleh Bapak Drs. Baharudin
- i. Tahun 2007 s/d 2009 dipimpin oleh Bapak H. Kamisnan Skd, S.Ag



- j. Tahun 2009 s/d 2011 dipimpin oleh Bapak Drs. M. Syaukani
- k. Tahun 2011 s/d 2018 dipimpin oleh Bapak Jamaluddin, S.Ag.
- l. Tahun 2018 s/d sekarang dipimpin oleh Bapak Juardi, S.Pd

### 3. Profil MTs N Kutacane

Nama Madrasah	: MTsN Kutacane Kab. Aceh Tenggara
Nomor Statistik Sekolah	: 121111020001
Npsn	: 10103156 / 10114290
Berdiri Sejak	: 1968
Akreditasi	: A
Alamat	: Jl. Pelajar No. 3 Desa GumpangJayakecamatan Babussalam Kab.Aceh Tenggara 24651
Email	: <a href="mailto:Mtsnkutacane@Yahoo.Com">Mtsnkutacane@Yahoo.Com</a>
Blogspot	: Mtsn Kutacane
Npwp	: 00.174.038.0.107.000
Nama Kepala Sekolah	: Juardi, S.Pd
Nama Ketua Komite	: Aliyas, S.Pd
Kurikulum	: K-13 Mtsn Kutacane

Jumlah Guru/Pegawai	: 60 Orang
Jumlah Siswa	: 757 Orang
Jumlah Ruang Belajar	: 19 Ruang
Luas Tanah	: 6.652 M2
Jenis Bangunan	: Permanen

#### **4. Visi Misi dan Tujuan MTs N Kutacane**

MTsN Kutacane mempunyai tugas pokok menyelenggarakan pendidikan yang bermutu bagi masyarakat untuk tingkat Tsanawiyah. Ada dua tema utama yang diusung dalam melaksanakan tugas pokok tersebut yaitu Ilmu pengetahuan dan Teknologi serta Iman dan Taqwa. Tema ini di dasari oleh kenyataan pada saat ini dimana kehidupan manusia yang tidak terlepas dari ilmu pengetahuan dan teknologi. Di sisi lain, Iptek telah melahirkan satu permasalahan baru yaitu degradasi akhlak. Banyak manusia yang merasa terasing dan kehilangan makna hidup. Oleh karena itu peran Iman dan Taqwa sangat diperlukan dalam mendasari perilaku manusia dalam menjalani kehidupan.

Perkembangan dan tantangan masa depan seperti: perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi; globalisasi yang sangat cepat; era informasi; dan berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu sekolah untuk merespon tantangan sekaligus peluang itu. MTsN Aceh Tenggara memiliki citra moral yang menggambarkan profil Madrasah yang diinginkan di masa

datang yang diwujudkan dalam Visi Madrasah. Adapun visi, misi dan tujuan MTs N Kutacane adalah:

**Visi:**

**“UNGGUL DALAM IPTEK BERDASARKAN IMTAQ DAN AKHLAKUL KARIMAH”**

**Misi:**

- a. Menumbuhkan Penghayatan terhadap Ajaran Agama
- b. Melaksanakan Bimbingan dan Pembelajaran secara Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan
- c. Menanamkan Akhlakul Karimah kepada seluruh warga Madrasah
- d. Menumbuhkan dan meningkatkan Kedisiplinan kepada seluruh warga Madrasah
- e. Menanamkan semangat Keunggulan dan Persaingan dalam IPTEK
- f. Meningkatkan Kualitas Masukan dan Lulusan
- g. Melaksanakan Pembelajaran Berbasis IT
- h. Mengoptimalkan peran serta orang tua, masyarakat dan Pemerintah

**Tujuan:**

- a. Mewujudkan Madrasah menjadi Idaman Masyarakat
- b. Mewujudkan Madrasah yang unggul dalam persaingan IPTEK berdasarkan IMTAQ
- c. Mewujudkan Masyarakat Madrasah yang Agamis dan Berakhlakul Karimah

- d. Meningkatkan Kedisiplinan bagi seluruh warga Madrasah serta memiliki rasa Tanggung Jawab yang tinggi
- e. Meningkatkan kualitas dan profesionalisme Tenaga Pendidik dan Kependidikan

#### 5. Struktur organisasi MTs N Kutacane

Komite Madrasah : Aliyas, S.Pd

Kepala Madrasah : Juardi, S.Pd

Wakil Kepala Madrasah :

- 1. Bidang Kurikulum : Sanabun, S.Pdi
- 2. Bidang Kesiswaan : Amir Hamzah, S.Pdi
- 3. Bidang Sarana : T. Raja Sahnun, S.Pdi
- 4. Bidang Humas : Drs. Sektor

Kepala Tata Usaha : Jahara, SE

#### 6. Kondisi Tenaga Pendidik dan jumlahnya

- a. Berdasarkan Status Pegawai

**Table I**

**Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan MTs N Kutacane**

URAIAN	STATUS KEPEGAWAIAN	TOTAL	KETERANGAN

	<b>PNS</b>	<b>NON PNS</b>		
<b>GURU</b>	<b>37</b>	<b>15</b>	<b>52</b>	
<b>PEGAWAI</b>	<b>5</b>	<b>3</b>	<b>8</b>	
<b>TOTAL</b>	<b>42</b>	<b>18</b>	<b>60</b>	

b. Berdasarkan Pendidikan Terakhir

<b>URAIAN</b>	<b>PENDIDIKAN TERAKHIR</b>			<b>TOTAL</b>	<b>KETERANGAN</b>
	<b>SMA/D3</b>	<b>S1</b>	<b>S2</b>		
<b>GURU</b>		<b>52</b>		<b>52</b>	
<b>PEGAWAI</b>	<b>5</b>	<b>3</b>		<b>8</b>	
<b>TOTAL</b>	<b>5</b>	<b>55</b>		<b>60</b>	

c. Berdasarkan Pangkat/Golongan

<b>URAIAN</b>	<b>PANGKAT/GOLONGAN</b>									<b>TOTAL</b>
	<b>NON PNS</b>	<b>II/a</b>	<b>II/b</b>	<b>II/c</b>	<b>III/a</b>	<b>III/b</b>	<b>III/c</b>	<b>III/d</b>	<b>IV/a</b>	
<b>GURU</b>	<b>15</b>		-	-	<b>5</b>	<b>6</b>	<b>4</b>	<b>2</b>	<b>20</b>	<b>52</b>
<b>PEGAWAI</b>	<b>3</b>		<b>2</b>	-	<b>3</b>	<b>1</b>	-	-	-	<b>8</b>
<b>TOTAL</b>	<b>18</b>		<b>2</b>	-	<b>8</b>	<b>7</b>	<b>4</b>	<b>2</b>	<b>20</b>	<b>60</b>

Tabel II

**Nama guru beserta Bidang ahli pengajarannya yaitu:**

<b>Bidang IPA</b>	<b>Ekonomi/IPS</b>	<b>Bahasa &amp; Seni</b>	<b>Keagamaan</b>	<b>Olahraga</b>	<b>Tata Usaha</b>
Drs. Sektor	Rapinah, S.Pd	Dra. Siti Erli	Jamaludin, S. Ag	Sumaini Hajar, S.Pd	Jahara, SE
Ratnawati, S.Pd	Kasmawati, A.Ma	Siti Zahriah, S. Ag	Harniaty, S.Ag	Syapuan, S.Pd	Mualiadi, S.Hi
Darmawati, S.Pd	Dra. Kamasiah	Maslan, S.Pd			Buhari Muslim
Wirdiyati, S.Pd		Rosmi Alasta, S.Pd	Inskuriadi, S.Pd	Setiawan, S.Pd	Sudilah Husna
Erniwati, S.Pd		Juniarti, S.Pd	Khairani, S.Pdi	Arzino, S.Pd	Sahri Ahmadi
Suharti, S.Pd		Jamaliah, S.Pd	Fauziah rahma, S.Pd	Haluan, S.Pd	
Dahliaana, S.Pd		Sarinah, S.Pdi	Yanti, S.Pdi		
Riana, S.Pd		Lelawati, S.Pd	Nurullah, S.Pdi		
Sartika, S.Pd		M. Faisal, S. Ag	Rosmawati, S.Pdi		
		Sulastri, S.Pd	Sanabun, S.Pdi		
		Neuroma Drgn, S.Pdi	Usman efendi, S.Pdi		

		Iriansyah, S.Pd	Juraidah, S.Pdi			
			Siti nurbaya, S.Pdi			
			Amir Hamzah, S.Pdi			

## 7. Keadaan siswa MTs N Kutacane

Table III

Data Siswa MTs N Kutacane Tahun Pelajaran 2018/2019

KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH	KETERANGAN
	LAKI-LAKI	PEREMPUAN		
VII A	13	21	34	
VII B	16	25	41	
VII C	11	28	39	
VII D	24	13	37	
VII E	17	18	35	
VII F	12	19	31	
VII G	14	13	27	
VIII A	11	30	41	
VIII B	10	38	48	
VIII C	14	31	45	

VIII D	24	22	46	
VIII E	26	14	40	
VIII F	27	13	40	
IX A	13	28	41	
IX B	13	33	46	
IX C	10	37	47	
IX D	24	17	41	
IX E	27	14	41	
IX F	27	10	37	
<b>TOTAL</b>	<b>333</b>	<b>424</b>	<b>757</b>	

Sumber data: Data statistik kantor madrasah tsanawiyah negeri kutacane 2018/2019



## 8. Keadaan sarana dan prasarana

Untuk mendukung kegiatan belajar mengajar di MTsN Kutacane Kabupaten Aceh Tenggara maka sarana/Prasarana yang tersedia adalah sebagai berikut :

**Table IV**

### **Kondisi Sarana dan Prasarana di MTs N Kutacane**

No	NAMA BARANG	KEADAAN				JUMLAH
		BAIK	RUSAK RINGAN	RUSAK SEDANG	RUSAK BERAT	
<b>A</b>	<b>TANAH, GEDUNG DAN BANGUNAN</b>					
1	Tanah	1	-	-	-	1
2	Ruang Kelas Permanen	7	-	10	-	17
3	Ruang Perpustakaan	-	-	1	-	1
4	Laboratorium IPA	-	-	1	-	1
5	Laboratorium Komputer	-	-	1	-	1
6	Lapangan Volly	-	-	1	-	1
7	Ruang Kepala/Pimpinan	1	-	1	1	1
8	Ruang Tata Usaha	1	-	-	-	1
9	Ruang Guru	-	-	1	-	1
10	Mushallah/Tempat Ibadah	-	-	1	-	1
11	Ruang UKS	-	-	-	-	-

	12	Rumah/Mess Sekolah	Penjaga	-	-	-	-	-
	13	Jamban/WC/MCK		3	-	5	3	11
	14	Dst		-	-	-	-	-
<b>B</b>	<b>PERALATAN DAN MESIN</b>							
	1	Mesing Ketik Standar		-	-	-	1	1
	2	Mesin Hitung/Calculator		-	-	-	1	1
	3	Masin Stensil Manual		-	-	-	-	-
	4	Mesin Ginset		-	-	-	1	1
	5	Jam Dinding		4	-	-	5	9
	6	Komputer		2	-	-	43	45
	7	Infokus/Projektor		5	1	-	-	6
	8	Printer		-	-	1	6	7
	9	Amplefier		1	-	1	-	2
	10	Loudspeaker		2	-	2	-	4
	11	Tape Recorder		-	-	-	1	1
	12	Microphone		2	-	1	1	4
	13	Meghaphon		1	-	-	-	1
	14	Dispenser		1	-	2	1	4
	15	AC		1	-	-	4	5
	16	Kipas Angin		3	-	-	2	5

17	Kaca Hias/Cermin	-	-	2	-	2
18	Tiang Bendera	-	2	-	-	2
19	Lemari	4	7	-	3	14
20	Filling Cabinet	-	-	-	7	7
21	Rak Plastik	-	-	-	-	-
22	Rak Kayu	2	-	-	4	6
23	Meja Komputer	-	15	-		15
24	Kursi Tamu	-	-	-	2	2
25	Meja Guru	30	7	10	-	47
26	Meja Murid	100	150	50	107	407
27	Kursi Guru	-	-	20	10	30
28	Kursi Murid	200	300	100	214	814
29	Kursi Putar	30	15	15	10	70
30	Papan Tulis	5	13	-	-	18
31	Papan Absen Murid	-	-	-	18	18
32	White Board	-	-	-	19	18
33	Piring Kaca	36	-	-	-	36
34	Gelas Kaca	24	40	-	-	64
35	Sendok	24	12	-	-	36
36	Dst	-	-	-	-	-

<b>C</b>	<b>JARINGAN</b>						
	1	Jaringan Listrik	1	-	1	-	2
	2	Jaringan Telpon	-	-	-	1	1
	3	Jaringan Internet	1	-	-	-	1
	4	Dst	-	-	-	-	-

Sumber Data: Data statistik kantor madrasah tsanawiyah negeri kutacane tahun 2018/2019.

## **A. Temuan Khusus Penelitian**

Deskripsi yang berkenaan dengan temuan khusus penelitian ini, disusun berdasarkan atas pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian melalui wawancara, dan pengamatan langsung kelapangan. Untuk mendeskripsikan mengenai implementasi manajemen kesiswaan di MTs N Kutacane, berikut ini disajikan dalam bentuk wawancara penelitian, adapun hasil wawancara dalam temuan khusus ini yaitu:

### **1. Perencanaan Peserta Didik Di MTs N Kutacane**

Dilihat dari hasil wawancara dengan kepala sekolah mengenai implementasi manajemen kesiswaan atau perencanaan kesiswaan, maka dapat disimpulkan bahwasanya perencanaan merupakan proses kegiatan atau program yang akan dilakukan di masa yang akan datang untuk mencapai tujuan tertentu, baik yang berbentuk intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.

Berkenaan dengan perencanaan peserta didik yang dilakukan oleh MTs N Kutacane mengenai manajemen kesiswaan, peneliti melakukan wawancara dengan bapak Juardi Spd selaku kepala madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri kutacane (17 April 2018 pukul 10.00 WIB) di ruang kepala MTs N Kutacane tentang perencanaan kesiswaan, beliau mengungkapkan bahwa:

“Perencanaan kesiswaan yang dilakukan beliau selama ini, membuat program yang terstruktur dan terbuka mulai dari penerimaan baru hingga siswa alumni dan melakukan musyawarah dengan guru dan staf lainnya. Lalu membuat pembelajaran yang lebih meningkat, pembelajaran berbasis IT dan membuat kelas inti plus. Dan perencanaan yang akan di programkan beliau yaitu membuat kegiatan ekskul pada sore harinya dan di latih oleh guru-guru yang berpotensi dan professional”<sup>39</sup>.

---

<sup>39</sup>Wawancara dengan Kepala Madrasah Pada Tanggal 17 April 2018 di ruang Kepala madrasah, pukul 10. 00 WIB .

Penjelasan di atas memberikan informasi bahwa dalam kegiatan manajemen kesiswaan hal pertama yang akan dilakukan oleh kepala madrasah dalam mengelola kesiswaan di MTs N Kutacane adalah membuat perencanaan. Sebab perencanaan merupakan proses pertama yang dilakukan untuk menentukan kegiatan yang terprogram dan menentukan tingkat keberhasilan sekolah dalam mengelola manajemen kesiswaan. Dalam penerapan Manajemen kesiswaan dilaksanakan secara baik, terencana, terprogram, bertahap dan konsisten dimana Manajemen kesiswaan, mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan, adanya transparansi dana dan mengikutsertakan peran serta masyarakat dalam bentuk komite madrasah dengan mengadakan rapat secara periodik dalam menentukan rencana dan program-program madrasah sehingga tahap demi tahap rencana dapat tercapai sesuai tujuan.

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan bapak WKMI II Amir Hamzah, S.Pdi selaku Wakil bidang Kesiswaan (pada tanggal 20 April 2018 di ruang guru, pukul 09.00 WIB.), menjelaskan bahwa perencanaan penting di dalam melakukan kegiatan manajemen kesiswaan, tetapi untuk mencapai hal tersebut ada beberapa langkah untuk melakukan perencanaan. Hal tersebut diungkapkan sebagai berikut:

“Dalam melakukan perencanaan biasanya kami melibatkan pihak sekolah seperti guru dan juga osis agar perencanaan itu benar-benar di ketahui oleh semua pihak guru dan siswa, setelah siswa di tempatkan di sekolah biasanya kami menganalisis sesuai kebutuhan-kebutuhan siswa. Dan untuk menentukan langkah-langkah perencanaan kesiswaan mencari relasi dari sekolah yang sudah berkembang prestasinya dan kemudian mereka kami datangkan untuk memberikan pengajaran dan jenisnya seminar supaya tujuan siswa terarah”.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup>Wawancara dengan WKM II bidang Kesiswaan pada tanggal 20 April 2018 di ruang guru, pukul 09.00 WIB.

Berdasarkan informasi di atas diketahui bahwa untuk melakukan perencanaan hal yang paling utama adalah menganalisis kebutuhan apa saja yang akan dilakukan, mencatat setiap keperluan dan menyusun kebutuhan yang diperlukan oleh siswa. Dalam melakukan perencanaan perlu beberapa alternatif agar perencanaan tersebut bisa nantiya teraplikasikan dengan baik. Dan untuk menemukan alternatif-alternatif tersebut diperlukan beberapa pihak yang harus dilibatkan dalam membuat perencanaan.

Dapat diketahui bahwa dalam membuat perencanaan peserta didik/kesiswaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kutacane, alasan melibatkan guru dan siswa supaya tujuannya agar perencanaan dari awal pendaftaran/rekrutmen sampai tamat sekolah dilakukan dengan transparan dan murni.

## **2. Pembinaan/ Pengorganisasian Peserta Didik**

Langkah kedua setelah membuat perencanaan terhadap kesiswaan, mengingat pentingnya mutu pendidikan tidak terlepas dari pembinaan, tanpa pembinaan tujuan belajar tidak akan terarah, pembinaan dilakukan setelah siswa ditempatkan di madrasah. Pembinaan merupakan layanan-layanan khusus yang diberikan untuk menunjang proses pembelajaran peserta didik.

Berdasarkan wawancara dengan WKM II bapak Amir Hamzah, S.Pdi (pada tanggal 20 April 2018 pukul 09.30 WIB) selaku Wakil bidang Kesiswaan MTsN kutacane bahwa pihak madrasah juga telah melakukan pembinaan terhadap peserta didik dengan tepat. Terutama dalam pembinaan kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan oleh siswa, beliau mengatakan bahwa:

“Pihak sekolah telah melakukan pembinaan terhadap siswa setelah siswa diterima di sekolah, maka pihak sekolah memberikan pembinaan terutama dalam hal kecil seperti pembinaan disiplin, merupakan hal kecil yang mendasar yang harus ditanamkan kepada peserta didik, supaya peserta didik mengerti dengan aturan yang diberikan sekolah dan mampu bertanggung jawab dengan dirinya sendiri. Lalu selain itu, kami juga memberikan layanan yang dibutuhkan peserta didik seperti layanan perpustakaan, BK, UKS, layanan kantin dan lainnya sebagai penunjang belajar siswa”.<sup>41</sup>

Kemudian peneliti wawancara dengan seorang guru bidang keagamaan yang bernama Harniyati, S.Ag selaku tenaga pendidik di MTsN kutacane (pada tanggal 22 April 2018 pada pukul 11. 00 WIB) beliau mengungkapkan bahwa:

“Pembinaan peserta didik yang diberikan guru atau pihak sekolah setelah peserta didik diterima di madrasah, maka kewajiban dan tanggung jawab seorang guru yaitu membina dan mendidik siswa ke arah yang lebih baik, seperti menanamkan pendidikan iman dan akhlak pada diri peserta didik agar mengerti ajaran agama islam. Jadi tugas kami sebagai guru yaitu memotivasi dan mampu melatih mengasah kemampuan dan keterampilan siswa dari proses pembelajaran yang kami berikan guna untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan baik”.<sup>42</sup>

Dapat disimpulkan bahwa pembinaan peserta didik yang dilakukan MTs N kutacane melibatkan semua pihak yang ada di madrasah. Hal ini dilakukan pihak madrasah agar semua kegiatan-kegiatan dapat berjalan dengan baik dan akuntabel sehingga tujuan tercapai. Program-program bimbingan dan pembinaan disiplin siswa adalah program-program yang dirancang khusus untuk membentuk peserta didik yang mampu bersaing dalam kehidupan mendatang, yang merupakan untuk mencetak peserta didik yang berjiwa IPTEK dan IMTAQ serta membentuk Madrasah Tsanawiyah yang bermutu sesuai dengan tuntutan zaman.

---

<sup>41</sup>Wawancara dengan WKM II bidang Kesiswaan pada tanggal 20 April 2018 di ruang guru, pukul 09.30 WIB.

<sup>42</sup>Wawancara dengan Guru bidang Keagamaan pada tanggal 22 April 2018 di ruang guru, pukul 11. 00 WIB.



### 3. Pelaksanaan Osis dan Kegiatan Ekskul Sekolah

Salah satu wadah perkumpulan organisasi siswa untuk menyalurkan kreatifitas siswa yaitu disebut OSIS, setiap sekolah memiliki organisasi, tergantung berdasarkan keterampilan minat dan bakat siswa yang dia mau. Salah satu untuk mewujudkan tujuan peserta didik yaitu dengan mengembangkan potensi peserta didik melalui program kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Juardi Spd selaku kepala madrasah di MTs N kutacane (17 April 2018 pukul 10.00 WIB) di ruang kepala MTsN Kutacane beliau mengatakan bahwa:

“Pelaksanaan dan Pembinaan siswa/osis dilakukan selama berjalanya proses pendidikan di madrasah. Ketika peserta didik tengah melakukan ujian tes seleksi penerimaan siswa baru memasuki sekolah dalam hal itulah mereka melakukan ujian lisan/wawancara bertepatan itulah kami menanyakan apa bakat dan minatnya siswa tersebut. Lalu setelah siswa di tempatkan di sekolah, maka seiring berjalanya waktu proses pembelajaran kami akan pantau apa minat dan bakatnya, selanjutnya sekarang yang berkembang di madrasah ini hampir merata di setiap sisi, katakanlah seperti pembelajaran harus mampu fardu kifayah, kemudian anak-anak yang diolahraga sedang diadakan pelatihan volli, futsal, pencak silat, seni tari, dan pramuka dan nantinya akan di latih oleh tenaga pendidik yang ahli sesuai dengan keterampilanya”.<sup>43</sup>

Kemudian bapak WKM II bapak Amir Hamzah, S.Pdi bidang kesiswaan menambahkan lagi, menurut beliau mengungkapkan:

“Mengenai hal pembinaandan pelaksanaan osis ini kami menyusun program dengan melibatkan guru dan staf lainnya dan membuat pemilihan pengurus osis dan membina pengurus osis dalam berorganisasi setelah selesai dibentuk kepanitianya maka kami melakukan pengarahan dan pegendalian kepada semua anggota siswa/osis. Kemudian setelah itu, ketika ada suatu acara di madrasah atau hal lainnya maka kami menggerakkan ketua osis dan anggotanya untuk bekerja”.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup>Wawancara dengan Kepala Madrasah Pada Tanggal 17 April 2018 di ruang Kepala madrasah, pukul 10. 00 WIB

<sup>44</sup>Wawancara dengan WKM II bidang Kesiswaan pada tanggal 20 April 2018 di ruang guru, pukul 09.30 WIB.

#### 4. Evaluasi Kegiatan Belajar Peserta Didik

Evaluasi merupakan bagian dari hasil pengukuran sejauh mana proses belajar yang dicapai oleh peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran di lembaga pendidikan. Berkaitan dengan hal ini, peneliti melakukan wawancara langsung dengan kepala madrasah bapak Juardi Spd (pada tanggal 17 April 2018) di ruang kepala madrasah mengenai hal evaluasi peserta didik beliau mengatakan bahwa:

“Dalam hal ini peran saya sebagai kepala sekolah dalam hal mengenai evaluasi kegiatan belajar peserta didik, pada umumnya kami membuat evaluasi dan monitoring kepada peserta didik dengan tujuan untuk mengumpulkan bahwa data-data yang membuktikan taraf kemajuan peserta didik dan memudahkan guru dalam menilai kreativitas/keterampilan yang didapat siswa”.<sup>45</sup>

Kemudian dapat disimpulkan bahwa hasil wawancara peneliti dengan WKM bidang kesiswaan bapak Amir Hamzah, S.P.di dan seorang guru bidang keagamaan yang bernama Harniyati, S.Ag selaku tenaga pendidik di MTsN kutacane mereka mengungkapkan bahwa:

“Mengenai evaluasi, monitoring dan pengawasan terhadap kegiatan peserta didik merupakan proses pemantau serta mendapatkan informasi tentang kegiatan seluruh aktivitas yang dilakukan oleh seluruh siswa sekolah dalam hal ini difokuskan pada aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh siswa. Kegiatan *monitoring* ini dapat dilakukan secara langsung pada kegiatan yang di lakukan oleh siswa dan kegiatan monitoring dan secara tidak langsung dengan mendengarkan laporan dari orang yang terlibat dalam kegiatan”.

---

<sup>45</sup>Wawancara dengan Kepala Madrasah Pada Tanggal 17 April 2018 di ruang Kepala madrasah, pukul 10. 00 WIB

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan paparan data dan hasil wawancara penelitian, pembahasan penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan penjelasan terhadap hasil penelitian sesuai dengan teori yang digunakan. Adapun pembahasan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Perencanaan Peserta Didik**

Semua perencanaan yang disebutkan dalam hasil penelitian pada dasarnya telah sesuai dengan prosedur yang seharusnya oleh pihak sekolah terutama kepala sekolah selaku manajer pendidikan di sekolah. Dengan mengedepankan kegiatan yang inovatif, sekolah ini menyusun perencanaan manajemen kesiswaan sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan sekolah. Senada dengan apa yang diungkapkan dalam hasil penelitian bahwa, proses perencanaan merupakan langkah awal yang harus dilakukan sebelum diselenggarakannya proses rekrutmen siswa baru.

Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan beberapa narasumber mengenai implementasi manajemen kesiswaan di MTs N Kutacane diketahui bahwa perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian dan pengawasan kesiswaan yang dilakukan madrasah tsanawiyah sudah mulai berjalan dengan lancar, karena menganalisis kebutuhan dan kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan siswa. Dan dalam melakukan evaluasi/pengawasan juga dilakukan oleh semua pihak madrasah.

## **2. Pengorganisasian**

Pengorganisasian pembinaan terhadap siswa di mtsn kutacane yaitu dengan melakukan pemberian layanan khusus melalui bimbingan konseling juga dilakukan oleh pihak sekolah. Guru yang menaungi bimbingan konseling di sekolah ini memiliki konsistensi untuk membentuk karakter siswa menjadi lebih baik. Tentunya dengan prosedur bimbingan yang ada pihak sekolah cukup terbantu sehingga mampu membina semua siswa yang berasal dari latarbelakang dan karakter yang berbeda-beda menjadi disiplin dan bersikap kooperatif di sekolah. Peraturan sekolah disampaikan kepada seluruh siswa dengan melalui pengumuman yang dipajang pada area masuk sekolah, supaya siswa mengerti dengan tugas dan tanggung jawabnya. Pemberian jadwal dilakukan oleh pihak sekolah baik melalui wali kelas yang telah ditunjuk maupun staf lainya oleh kepala sekolah selaku pengambil keputusan, untuk menjadikan input dan output bermutu dan berketerampilan.

## **3. Pelaksanaan Ekstrakurikuler Peserta Didik**

Perencanaan yang baik akan menganalisis kebutuhan dan dilaksanakan sesuai dengan perkembangan dan kepentingan peserta didik baru, setelah direncanakan kegiatan tersebut, maka hal selanjutnya yang akan dilakukan adalah dengan melaksanakanya sesuai yang telah direncanakan sebelumnya, pelaksanaan tersebut dapat dilakukan dengan memberdayakan kegiatan-kegiatan peserta didik seperti melatih dan mengasah keterampilan peserta didik sesuai dengan bakat dan minat peserta didik.

Dalam hal ini lembaga pendidikan Madrasah Tsanawiyah Negeri Kutacane membukan dan memberikan kesempatan untuk mengikuti kegiatan-kegiatan ekskul dengan baik, dan melibatkan semua pihak sekolah/madrasah tersebut untuk membimbing dan memotivasi siswa melalui kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan.

#### **4. Pengawasan/Evaluasi Peserta Didik**

Pengawasan merupakan salah satu proses yang harus dilakukan dalam pemantauan dari hasil kegiatan-kegiatan peserta didik. Pengawasan dilakukan dengan melibatkan semua pihak sekolah/madrasah. Evaluasi yang merupakan bagian dari manajemen yang diterapkan di sekolah ini adalah salah satu bentuk refleksi yang nantinya dapat digunakan sebagai penilaian dan ukuran terhadap peserta didik oleh pihak sekolah dalam merancang perencanaan baru mengenai manajemen kesiswaan.

Adanya evaluasi manajemen kesiswaan itu berarti akan terbentuk perbaikan dalam pengelolaan sistem manajemen dan perencanaan yang diterapkan oleh pihak sekolah khususnya yang berkaitan dengan manajemen kesiswaan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan penelitian mengenai implementasi manajemen kesiswaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kutacane, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Proses perencanaan implementasi manajemen kesiswaan yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kutacane yaitu dirancang oleh pihak wakil kepala madrasah bagian kesiswaan dan dibantu oleh guru dan staf lainnya melalui intruksi kepala madrasah secara langsung telah dilakukan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Perencanaan mengenai manajemen kesiswaan disusun dengan dasar kemampuan madrasah dan memenuhi kebutuhan peserta didik dan tuntutan zaman.
2. Proses pengorganisasian implementasi pembinaan kesiswaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kutacane dilakukan dengan memberikan pembinaan bimbingan dan layanan khusus serta tanggung jawab terhadap diri peserta didik, dengan cara memantau dan melatih kegiatan-kegiatan pada pemberdayaan dan potensi-potensi yang dimiliki peserta didik agar tujuan peserta didik tercapai dan mencintai lingkungan sekolahnya.
3. Proses pelaksanaan pembinaan kegiatan kesiswaan ekstrakurikuler dan intrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kutacane yaitu dilakukan dengan melakukan pembinaan khusus terhadap peserta didik yang mempunyai

minat dan bakat keterampilan yang khusus, dan langsung dipandu oleh tenaga ahli keterampilan yang professional dalam setiap minat bakat peserta didik.

4. Pengevaluasian dan pengawasan hasil kegiatan peserta didik manajemen kesiswaan yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kutacane dilakukan langsung oleh kepala madrasah dan WKM bidang kesiswaan dan dibantu guru staf lainnya, dengan tujuan untuk menjamin terlaksananya program perencanaan kesiswaan yang telah dijalankan, dan memantau penyimpangan-penyimpangan yang terjadi.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian tentang implementasi manajemen kesiswaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kutacane penulis menyarankan kepada :

1. Kepala madrasah dan wakil bidang kesiswaan serta staf jajaran di MTsN Kutacane agar dapat meningkatkan kinerjanya secara optimal sehingga menciptakan perencanaan yang inovatif dan melakukan pengawasan terhadap kegiatan-kegiatan di madrasah serta memperhatikan kebutuhan-kebutuhan sekolah.
2. Guru-guru di MTs N kutacane agar lebih meningkatkan kinerja dan profesionalnya dalam mendidik dan membina peserta didik dan terus memotivasi peserta didik dan meningkatkan kemampuan serta minat bakat peserta didik di sekolah.

### **C. Implikasi**

Manajemen kesiswaan yang baik harus diberikan melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan untuk memenuhi tuntunan pengembangan peserta didik secara maksimal, baik potensi intelektual, spiritual, sosial, moral, maupun estetika sehingga terbentuk karakter dan kepribadian seutuhnya pada peserta didik.

Dalam upaya meningkatkan manajemen kesiswaan di madrasah tsanawiyah negeri kutacane, pola pembinaan dan pemberdayaan potensi-potensi yang dimiliki peserta didiknya sangat diperlukan, agar proses manajemen kesiswaan dapat terlaksana dengan baik.

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab terdahulu, manajemen kesiswaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri kutacane sudah mulai mengimplementasikan pembinaan dan pemberdayaan manajemen kesiswaan di madrasah tersebut kepada peserta didiknya. Melihat kenyataan ini, tidak ada pilihan lain bagi kepala madrasah, WKM kesiswaan dan guru untuk terus berusaha meningkatkan manajemen kesiswaanya dengan cara memperbanyak pengetahuan dan keterampilan serta kerja sama yang baik dengan pihak yang ada di madrasah maupun dengan lingkungan sekitarnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2006), *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ariska, Ria Sita. (2015). *Jurnal Manajer Pendidikan: Manajemen Kesiswaan*, Lubuklinggau: Nitro PDF, Volume 9, Nomor 6.
- Asari, Hasan. (2014), *Hadis-Hadis Pendidikan: Sebuah penelusuran Akar-akar Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Medis Perintis.
- Bafadal, Ibrahim. (2006), *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara,
- Chaniago, Nasrul Syakur. (2011), *Manajemen Organisasi*, Bandung: Citapustaka.
- Daryanto. (2013), *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Yogyakarta: Gava Media.
- Engkoswara. (2015), *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Fadhilah, dkk. (2014). *Jurnal Administrasi Pendidikan: Manajemen Kesiswaan Pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Cot Gue Kabupaten Aceh Besar*, Banda Aceh: Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, Volume 2, No. 1.
- Gunawan, Imam. (2014), *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hadijaya, Yusuf. (2012), *Administrasi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing.
- Hamka. (1985), *Tafsir Al Azhar Juzu' XXVIII*, Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Hermiono, Agustinus. (2014) *Manajemen Kurikulum Berbasis Karakter*, Bandung: Alfabeta.
- Imron, Ali. (2005), *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Jakarta: DP3M Depdiknas.
- Margono. (2005), *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Mesiono. (2009), *Manajemen dan Organisasi*, Bandung: Media Perintis.
- Moleong, Lexy J. (2014), *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Mulyasa, H.E. (2013), *Manajemen Kepemimpinan & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution, Irwan. (2010), *Administrasi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing.
- Qomar, Mujamil. (2007), *Manajemen Pendidikan Islam*, Jakarta: Erlangga.
- Ritonga, Abdul Hamid. (2010), *16 Tema Pokok Hadis Seputar Islam dan Tata Kehidupan*, Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Rohiat. (2010), *Manajemen Sekolah: Teori & Praktik Dilengkapi dengan Contoh Rencana Strategis dan Rencana Operasional*, Bandung: PT Refika Aditama.
- Saefullah. (2012), *Manajemen Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka setia.
- Sarwono, Jonathan. (2006), *Meode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Bandung: Graha Ilmu.
- Siagian, Sondang P. (2007), *Fungsi-fungsi Manajerial*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsaputra, Uhar. (2010), *Administrasi Pendidikan*, Bandung: PT Refika Aditama.
- Sukardi. (2012), *Evaluasi Pendidikan; Prinsip dan Operasionalnya*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2015), *Metode Penelitian Kombinasi*, Bandung: Alfabeta.
- Syafaruddin, dkk. (2012), *Inovasi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing.
- Syafaruddin. (2011), *Pengelolaan Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing.
- Syafaruddin. (2005), *Manajemen Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Ciputat Press.
- Syafaruddin, dkk. (2015), *Peningkatan Kontribusi Manajemen Pendidikan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia Berkualitas untuk Membangun Masyarakat Ekonomi ASEAN*, Medan: Perdana Publishing.
- Syafaruddin, dkk. (2015), *Peningkatan Kontribusi Manajemen Pendidikan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia Berkualitas untuk Membangun Masyarakat Ekonomi ASEAN*, Medan: Perdana Publishing.
- Syahrur, & Salim. (2012), *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Ciptapustaka Media.

Syamsudin, Sadili. (2010), *iManajemen Sumber Daya Manusia*, Bandung: CV Pustaka Setia.

## LAMPIRAN I

### PEDOMAN OBSERVASI

No.	Aspek Yang Diamati
1.	Alamat dan lokasi sekolah
2.	Lingkungan fisik sekolah pada umumnya
3.	Unit kantor/ruang kerja
4.	Ruang kelas
5.	Laboratorium dan sarana belajar lainnya
6.	Suasana/iklim sekolah
7.	Proses kegiatan belajar mengajar di kelas
8.	Siapa saja yang berperan dalam pelaksanaan program pendidikan

## **LAMPIRAN II**

### **PEDOMAN WAWANCARA**

#### **(Kepala Madrasah)**

1. Sudah berapa lama bapak menjabat kepala sekolah di MTsn ini?
2. Lalu bagaimana pengalaman bapak dalam mengelola manajemen kesiswaan di lembaga madrasah ini?
3. Bagaimana kewenangan bapak sebagai kepala madrasah dalam implementasi manajemen kesiswaan, mohon bapak jelaskan?
4. Lalu, selama bapak memimpin MTsN kutacane, bagaimana perencanaan sampai evaluasi kesiswaan di madrasah ini?
5. Bagaimana strategi yang bapak lakukan dalam perencanaan menciptakan manajemen sekolah yang efektif?
6. Dalam merumuskan visi dan misi sekolah, hal apa saja yang menjadi pertimbangan?
7. Apa sajakah program yang telah bapak rencanakan dalam peningkatan manajemen kesiswaan di madrasah ini, mohon dijelaskan pak?
8. Lalu, bagaimana proses pelaksanaan dari perencanaan yang telah bapak lakukan?
9. Dalam menjalankan manajemen kesiswaan apa yang menjadi kendala dan hambatan, lalu bagaimana kebijakan bapak dalam menghadapi dan menanggulangi hambatan-hambatan tersebut?

10. Apa target yang ingin bapak wujudkan dalam meningkatkan manajemen kesiswaan di sekolah ini?

### **PEDOMAN WAWANCARA**

#### **(WKM Bidang Kesiswaan)**

1. Sudah berapa lama bapak mengajar sekaligus menjabat bidang kesiswaan di madrasah ini?
2. Selama kepala madrasah memimpin MTsN kutacane ini, bagaimana perencanaan dan evaluasi kesiswaan yang dilakukan di madrasah ini?
3. Bagaimana pendapat bapak dengan program manajemen kesiswaan yang diterapkan pada sekarang ini?
4. Siapa saja yang dilibatkan dalam membuat perencanaan manajemen kesiswaan di madrasah ini?
5. Apakah menurut bapak kepala madrasah mampu meningkatkan atau sudah adakah perubahan manajemen kesiswaan di madrasah ini?
6. Lalu, bagaimana kebijakan bapak dalam memajukan manajemen kesiswaan di madrasah ini?

## **PEDOMANA WAWANCARA**

### **(Guru Madrasah)**

1. Sudah berapa lama ibu mengajar di madrasah ini bu?
2. Bagaimana pengalaman ibu selama mengajar di MTsN ini, khususnya dalam implementasi manajemen kesiswaanya?
3. Apakah menurut ibu, pelaksanaan yang dibuat kepala sekolah/wakasek kesiswaan sudah sesuai dengan perencanaan dan evaluasi manajemen kesiswaan?
4. Lalu, bagaimana tanggapan ibu sendiri terhadap manajemen kesiswaan di madrasah ini, lalu bagaimana peran ibu terkait hal ini?
5. Apakah ibu atau guru-guru disini ikut serta dalam meningkatkan kualitas manajemen kesiswaan?
6. Lalu, bagaimana upaya ibu/guru disini dalam meningkatkan manajemen kesiswaan yang efektif?

### **LAMPIRAN III**

#### **CATATAN LAPANGAN HASIL OBSERVASI**

Tanggal : 28 Maret 2018

Waktu : 09.00-12

Tempat : MTs N Kutacane

Kegiatan : Observasi

Pada hari ini peneliti datang ke MTsN Kutacane yang beralamat di Jl. Pelajar no. 3 Kec. Babussalam Kab. Aceh Tenggara. Tujuan peneliti adalah mengadakan observasi untuk mengamati serta mendapatkan informasi mengenai penyelenggaraan implementasi manajemen kesiswaan di MTsN kutacane. peneliti menuju ke ruang guru dan bertemu dengan guru-guru yang ada di mtsn kutacane, lalu kemudian peneliti berbincang-bincang dengan guru tersebut dengan maksud dan tujuan melakukan penelitian di mtsn kutacane, setelah itu peneliti diminta langsung bertemu dengan kepala madrasah di ruangan beliau, dan setelah berada di ruangan beliau peneliti mengutarakan maksud dan tujuan kedatangannya kepada kepala madrasah, kepala madrasah pun memeberikan izin untuk mengadakan penelitian. Setelah mendapatkan penjelasan yang cukup dari guru dan kepala madrasah serta usai mengamati lingkungan suasana sekolah, kemudian peneliti pamit dan akan datang lagi esok harinya untuk mengadakan penelitian skripsi secara mendalam.



## **LAMPIRAN IV**

### **CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA**

Tanggal : 17 April 2018

Waktu : 08.00-12.00

Tempat : MTs N Kutacane

Kegiatan : Wawancara dengan kepala sekolah

Pada hari ini selasa, 17 april 2018 peneliti datang kembali ke MTsN Kutacane untuk melakukan wawancara dengan kepala madrasah. Kepala madrasah dengan sangat baik dan ramah menerima peneliti serta bersedia untuk diwawancarai, sesuai dengan pedoman wawancara mengenai implementasi manajemen kesiswaan di lembaga madrasah tersebut. Lalu setelah usai melakukan wawancara dengan kepala madrasah, peneliti mendapatkan banyak informasi dari kepala madrasah mengenai manajemen kesiswaan di madrasah tersebut, sebagai acuan peneliti dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawab skripsi peneliti, lalu peneliti mengucapkan terimakasih dan berfoto sebagai dokumen penguat peneliti.

Tanggal : 20 April 2018

Waktu : 07.30-10.00

Tempat : MTs N Kutacane

Kegiatan : Wawancara dengan guru kelas

Pada hari ini kamis 20 april 2018 peneliti mewawancarai salah satu guru kelas yang ada di MTsN Kutacane. peneliti sekilas mengamati proses belajar mengajar antara guru dan siswa. Setelah selesai proses belajar mengajar, peneliti mendatangi guru kelas dan wawancara sedikit seputar manajemen kesiswaan yang di terapkan di mtsn kutacane tersebut, setelah mendapatkan banyak informasi yang bermanfaat kemudian peneliti pamit dan berfoto sebagai penguat dokumentasi.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **I. DATA PRIBADI**

Nama : BAITI SALAWATI  
Nim : 37143059  
Tempat/Tanggal Lahir : Babel Gabungan, 03 Maret 1996  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Anak Ke : 4 (Empat) dari 5 bersaudara  
Alamat : Desa Babel Gabungan Kec. Babel Kab.  
Aceh Tenggara

### **II. PENDIDIKAN**

Madrasah Ibtidayah Swasta Babel Tahun 2003-2008  
Madrasah Tsanawiyah Negeri Kutacane Tahun 2008-2011  
SMA Negeri 1 Kutacane Tahun 2011-2014  
Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Manajemen  
Pendidikan Islam Tahun 2014-2018



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN ACEH TENGGARA  
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 ACEH TENGGARA**

*Jl. Pelajar No. 3 Kutacane Telp. (0629) 21277 Kode Pos 24654 Email : MTSN 1 Aceh Tenggara@ Yahoo. Com*

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN**

Nomor : B-134/MTs/PP.00.5/04/2018

Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Aceh Tenggara Menerangkan bahwa:

NAMA : BAITI SALAWATI  
NIM : 37143059  
JURUSAN : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS : FITK  
PERGURUAN TINGGI : UNIVERSITAS ISLAM SUMATERA UTARA

BENAR telah melakukan penelitian di MTSN 1 Aceh Tenggara dengan judul  
"IMPLEMENTASI MANAJEMEN KESISWAAN".

Demikian Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian ini dibuat agar dapat dipergunakan  
seperlunya.

Kutacane, 27 April 2018

Kepala,



## LAMPIRAN DOKUMENTASI

Profil Madrasah Tsanawiyah Negeri Kutacane



Pintu gerbang MTsN Kutacane Kab. Aceh Tenggara



Lokasi lingkungan bangunan MTsN kutacane



Wawancara bersama kepala MTsN Kutacane bapak Juardi S.Pd





Wawancara bersama WKM bidang kesiswaan bapak





Wawancara bersama guru bidang keagamaan





DAFTAR HUKY KEPERAWATAN PESAWAJI MEDISI SIPIL  
MTsN 1 KUTACANE  
TAHUN PELAJARAN 2017

No	Nama	Alamat	No. Telp	Tempat Kerja	Tempat Tinggal	Tempat Belajar	Tempat Kerja	Tempat Tinggal	Tempat Belajar
1	...	...	...	...	...	...	...	...	...
2	...	...	...	...	...	...	...	...	...
3	...	...	...	...	...	...	...	...	...
4	...	...	...	...	...	...	...	...	...
5	...	...	...	...	...	...	...	...	...
6	...	...	...	...	...	...	...	...	...
7	...	...	...	...	...	...	...	...	...
8	...	...	...	...	...	...	...	...	...
9	...	...	...	...	...	...	...	...	...
10	...	...	...	...	...	...	...	...	...
11	...	...	...	...	...	...	...	...	...
12	...	...	...	...	...	...	...	...	...
13	...	...	...	...	...	...	...	...	...
14	...	...	...	...	...	...	...	...	...
15	...	...	...	...	...	...	...	...	...
16	...	...	...	...	...	...	...	...	...
17	...	...	...	...	...	...	...	...	...
18	...	...	...	...	...	...	...	...	...
19	...	...	...	...	...	...	...	...	...
20	...	...	...	...	...	...	...	...	...
21	...	...	...	...	...	...	...	...	...
22	...	...	...	...	...	...	...	...	...
23	...	...	...	...	...	...	...	...	...
24	...	...	...	...	...	...	...	...	...
25	...	...	...	...	...	...	...	...	...
26	...	...	...	...	...	...	...	...	...
27	...	...	...	...	...	...	...	...	...
28	...	...	...	...	...	...	...	...	...
29	...	...	...	...	...	...	...	...	...
30	...	...	...	...	...	...	...	...	...
31	...	...	...	...	...	...	...	...	...
32	...	...	...	...	...	...	...	...	...
33	...	...	...	...	...	...	...	...	...
34	...	...	...	...	...	...	...	...	...
35	...	...	...	...	...	...	...	...	...
36	...	...	...	...	...	...	...	...	...
37	...	...	...	...	...	...	...	...	...
38	...	...	...	...	...	...	...	...	...
39	...	...	...	...	...	...	...	...	...
40	...	...	...	...	...	...	...	...	...
41	...	...	...	...	...	...	...	...	...
42	...	...	...	...	...	...	...	...	...
43	...	...	...	...	...	...	...	...	...
44	...	...	...	...	...	...	...	...	...
45	...	...	...	...	...	...	...	...	...
46	...	...	...	...	...	...	...	...	...
47	...	...	...	...	...	...	...	...	...
48	...	...	...	...	...	...	...	...	...
49	...	...	...	...	...	...	...	...	...
50	...	...	...	...	...	...	...	...	...

Kegiatan kerajinan tangan siswa MTsN Kutacane

